

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP ISTIQOMAH
SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SALMA NUR ARIFFA
NIM. 2017402213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salma Nur Ariffa
NIM : 2017402213
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 3 Juli 2024

Yang menyatakan,



Salma Nur Ariffa
NIM. 2017402213

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Salma 2

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	13% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ummifoundation.org Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	kepegawaian.uma.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainambon.ac.id Internet Source	1%
7	repo.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	1%
8	Marlia, Lita. "Program Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	1%
9	jurnal.stiqsi.ac.id Internet Source	1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
12	www.smpistiqomahsambaspbg.sch.id Internet Source	1%
13	repository.unuha.ac.id Internet Source	1%
14	archive.org Internet Source	1%
15	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
17	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
18	docplayer.info Internet Source	1%
19	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 63128
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
www.uinpuwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Yang disusun oleh Salma Nur Ariffa (NIM. 2017402213) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang

Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dewi Ariyani, S.Th.L., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 002

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan
Islam



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Salma Nur Ariffa

Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Salma Nur Ariffa

NIM : 2017402213

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.

NIP. 196801091994031001

ABSTRAK BAHASA INDONESIA

**IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP ISTIQOMAH
SAMBAS PURBALINGGA**

SALMA NUR ARIFFA
NIM. 2017402213

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup. Membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca al-Qur'an yang menekankan pada pembacaan tartil dan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan proses analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Perencanaan 9 tahapan belajar mengajar yang telah disusun dengan matang yaitu tahap pembukaan, hafalan surah pendek, hafalan hadits, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. (2) Penggunaan media berupa buku jilid Ummi yang dapat mempermudah peserta didik. (3) Evaluasi yang berkelanjutan, mulai dari evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, sampai evaluasi akhir atau *munaqosyah*. (4) Supervisi rutin yang dapat meningkatkan kualitas dari pelaksanaan metode Ummi.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an

ENGLISH ABSTRACT

IMPLEMENTATION UMMI METHOD IN LEARNING AL-QUR'AN AT ISTIQOMAH SAMBAS JUNIOR HIGH SCHOOL PURBALINGGA

SALMA NUR ARIFFA
NIM. 2017402213

Abstract: The Qur'an is the holy book of Muslims which is a guide to life. Reading and understanding the Qur'an is an obligation for every Muslim. The Ummi method is one of the methods of learning to read the Qur'an which emphasizes the reading of tartil and tajweed. This study aims to find out about how the implementation of the Ummi method in learning the Qur'an at Istiqomah Sambas Junior High School. This research uses descriptive qualitative field research methods. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Researchers used a data analysis process in the form of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Ummi method in learning the Qur'an at Istiqomah Sambas Purbalingga Junior High School went well. This is evidenced by: (1) Planning 9 stages of teaching and learning that have been carefully prepared, namely the opening stage, memorizing short surahs, memorizing hadiths, apperception, concept planting, concept understanding, practice or skills, evaluation, and closing. (2) The use of media in the form of Ummi volume books that can facilitate students. (3) Continuous evaluation, starting from daily evaluation, volume increase evaluation, to final evaluation or munaqosyah. (4) Routine supervision that can improve the quality of the implementation of the Ummi method.

Keywords: Implementation, Ummi Method, Learning Quran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Transliterasi di maksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 : Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”¹

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”²



¹ Qur'an surah Ali Imran(3): ayat 173, <https://quran.com/id/ali-imran/173-183> diakses pada 2 Juli 2024

² Qur'an surah Al-Baqarah(1): ayat 286, <https://quran.com/id/ali-imran/173-183> diakses pada 2 Juli 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Bangun Sularto Siswopranoto dan Ibu Suswati yang telah sepenuhnya mendukung dan membantu saya untuk menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi ini. Terima kasih atas segala kasih dan sayang, serta doa-doa yang tidak pernah terputus, sehingga saya bisa berada di titik sekarang. Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya, Hanif Ardiansyah dan Irfan Fauzi yang telah memotivasi dan menginspirasi saya untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan. Semoga kita semua selalu dalam perlindungan Allah.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, kita memohon pertolongan dan ampunan-Nya, Aku bersaksi bahwa tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah saja dan tiada sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti Sunnah beliau sampai akhir zaman.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Pembimbing Akademik PAI E Angkatan 2020.
9. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi bimbingan, ilmu, motivasi, dan semangat dalam menuntun ilmu kepada peneliti selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
11. Kedua orangtua yaitu Bapak Bangun Sularto Siswopranoto dan Ibu Suswati, terima kasih atas kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti, baik berupa material atau non material. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
12. Keluarga peneliti, para kakak dan ipar peneliti, terima kasih telah memotivasi, menginspirasi, dan menyemangati peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
13. Keluarga besar kelas PAI E angkatan 2020, terima kasih telah menemani dan kebersamai dalam suka duka selama kuliah dari semester satu sampai semester akhir ini, semoga kita semua sukses dunia akhirat.
14. Keluarga besar SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I., Bapak Mukti Ali, S.Ag., Ibu Triani Andriarti, S.Pd., guru-guru, serta siswa-siswi kelas VII atas segala keikhlasannya dalam membantu dan mendukung peneliti.
15. Saudara dan orang-orang terdekat peneliti, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segala motivasi dan bantuan yang telah diberikan.

Purbalingga, 3 Juli 2024
Peneliti,



Salma Nur Ariffa
NIM. 2017402213

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran Al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	12
2. Kemuliaan Belajar dan Membaca Al-Qur'an.....	14
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	17
4. Teori Belajar Behavioristik	21
B. Metode Ummi	22
1. Pengertian Metode Ummi	22
2. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi	25

3. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi	26
4. Model Pembelajaran Metode Ummi	27
C. Kajian Pustaka.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	43
A. Latar Belakang Digunakannya Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas.....	43
B. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	46
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	x
Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	x
Tabel 4: Tabel Transliterasi Maddah	x
Tabel 5: Tabel Daftar Penilaian Metode Ummi	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Observasi Pendahuluan Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian dari SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- Lampiran 5 Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Narasumber
- Lampiran 7 Dokumentasi Pembelajaran dan Bukti Wawancara
- Lampiran 8 Media Pembelajaran Metode Ummi
- Lampiran 9 Dokumentasi lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era industri 5.0 ditandai dengan berkembangnya teknologi dan arus globalisasi yang sangat pesat, terutama pada teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memudahkan kehidupan manusia dalam menjalankan kesehariannya. Kemajuan zaman ini berbeda responnya jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, dimana seiring berjalannya waktu, umat muslim akan menganggap usia zaman yang semakin berkurang dan semakin tua. Terdapat banyak perilaku penyimpangan agama yang bermunculan di lingkungan sekitar. Mereka dengan membawa sampul agama Islam, dengan berani mengumbar perilaku yang menyimpang dari ajaran agama. Terutama bagi para kaum generasi muda, yang seharusnya menjadi generasi penerus dan menjadi pribadi yang lebih baik dari generasi sebelumnya, tetapi tidak jarang justru menjadi pelaku perbuatan menyimpang tersebut.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa remaja ialah mereka yang berusia 13-18 tahun. Usia tersebut dianggap sudah melewati masa anak-anak, tetapi masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Usia remaja berada pada masa transisi dan masa pencarian jati diri, yang seringkali berperilaku labil serta suka mencoba hal baru yang menarik perhatiannya, terlepas dari yang bersifat positif ataupun negatif.³

Permasalahan yang seringkali ditemukan yaitu berita mengenai perilaku menyimpang seperti perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, juga meningkatnya kasus kehamilan di kalangan remaja putri. Hal tersebut telah menjadi suatu masalah yang

³ Dadan Sumara dkk, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No: 2, 2017, hlm 2

dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, biasa disebut dengan kenakalan remaja.⁴ Terlebih teknologi internet yang begitu mudah diakses, menjadikan arus informasi dapat tersebar dengan cepat, baik itu informasi positif maupun informasi negatif, yang dengan mudah dapat ditangkap dan ditiru oleh anak-anak remaja.

Berdasarkan kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, kenakalan remaja dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya disebabkan karena proses pendidikan yang tidak berjalan dengan baik, seperti kurangnya pemaknaan individu remaja terhadap ajaran agama sebagai landasan hidup dalam pendidikan agama.⁵

Agama Islam yang sumber hukumnya berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits, kodratnya memang dapat menuntun umatnya untuk dapat berperilaku baik di dunia, jika memang dari individu tersebut telah mempelajarinya dengan benar, memaknainya dengan mendalam, serta dapat menerapkan hukum-hukumnya sebagai tuntunan hidup sehari-hari.

Kitab al-Qur'an mempunyai banyak nama sebutan yang tertulis di dalam al-Qur'an itu sendiri, salah satunya yaitu *al-Huda*, yang mempunyai arti petunjuk. Disebut *al-Huda*, karena ayat-ayat al-Qur'an berisi petunjuk bagi kehidupan manusia untuk bisa meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Nama ini terdapat pada surah al-Baqarah: 2, 97, 185; Ali Imran: 138; al-A'raf: 52, 203; Yunus: 57; Luqman: 3; az-Zumar: 23; Fussilat: 44; Naml: 2, 77; Yusuf: 111; al-Nahl: 64, 89; al-Jatsiyah: 20.⁶

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوفِّوْنَ

“Ini (al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(Nya).”⁷

⁴ Dadan Sumara dkk, Kenakalan Remaja dan Penanganannya ... hlm 2

⁵ Rahman Taufiqianto Dako, Kenakalan Remaja, *Jurnal Inovasi Fakultas Sastra dan Budaya*, Vol. 9, No. 2, 2012, hlm 1

⁶ Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia, *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm 6

⁷ Qur'an surah Al-Jatsiyah(45): 20, <https://surahquran.com/indonesian-aya-20-sora-45.html> diakses pada 5 Februari 2024

Belajar dan mempelajari al-Qur'an menjadi keharusan setiap umat muslim untuk dapat menguasai ilmu tentang al-Qur'an, mulai dari baca tulis, terjemahan, sampai pemaknaan ayatnya. Membaca al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan yang penting bagi setiap individu, karena erat kaitannya dengan aktivitas beribadah sehari-hari yang menggunakan bacaan al-Qur'an, seperti misalnya sholat. Tidak hanya dalam beraktivitas, melainkan manfaat dari membaca al-Qur'an itu sendiri bagi umat muslim yang dapat membawa keberkahan dan upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya. Penyerapan pengetahuan dan keterampilan pada al-Qur'an, dapat menjadi pintu masuk untuk dapat lebih memaknai menjadi umat Islam yang sebenarnya, serta dapat menghayati isi al-Qur'an dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

Tertera pada Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82, Tahun 1990, dalam Annisa Fadhilah dan N Achadianingsih, menyebutkan bahwa: "Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."⁸ Kurikulum pendidikan juga menyebutkan bahwasannya terdapat kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama yang harus dikuasai oleh siswa selama menempuh pendidikan SMP, yang pada poin nomor 2 yaitu "Dapat membaca al-Qur'an surah-surah pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya."⁹

Melihat fenomena zaman sekarang dimana masih banyak umat muslim yang belum bisa membaca al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Wakil Ketua MPR, Yandri Susanto bahwa kondisi 72 persen umat muslim Indonesia mengalami buta al-Qur'an. Permasalahan ini menjadi

⁸ Annisa Fadhilah Liansyah dan N Achadianingsih, Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Commedu*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm 182

⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm 150

sangat miris ketika mengingat Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Islam.¹⁰

Sejalan dengan itu, peran orang tua sangatlah penting dalam proses pemberian pendidikan kepada anak. Memberikan upaya yang lebih untuk menemukan cara ataupun strategi agar anak bisa lebih dekat dengan ajaran agamanya, yang pada tujuan akhirnya untuk dapat membentuk generasi yang berperilaku baik sesuai dengan syariat agama. Pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan menanamkan karakter pada anak, karena didalamnya terdapat proses penanaman nilai-nilai islami dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadits.

Membaca al-Qur'an yang baik dan benar tidak lepas dari pemahaman ilmu tajwid yang baik. Tajwid mempunyai makna sebagai sebuah cara untuk membenarkan dan memperindah bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu.

Untuk lebih memahami hukum-hukum dalam membaca al-Qur'an, pendidik biasanya menggunakan sebuah metode pembelajaran. Metode adalah cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Penguasaan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran baca al-Qur'an, mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai kedepannya, yaitu dapat meresapi dan memaknai ayat-ayat al-Qur'an.¹¹ Dengan adanya metode pembelajaran, diharapkan anak akan dapat lebih mudah mengerti dan menerima apa yang disampaikan.

Metode yang digunakan pembelajaran baca tulis al-Qur'an beragam sehingga pendidik dapat memilih metode mana yang lebih dipahami serta

¹⁰ CNN Indonesia, MPR: Mengkhawatirkan 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Quran <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran>, diakses pada 1 Mei 2024

¹¹ Sri Maharani dan Izzati, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm 8

dirasa lebih mudah diajarkan pada anak.¹² Selama ini di Indonesia sudah banyak yang menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode albaghdadi, metode iqra', metode an-nahdliyah, metode al-barqi, metode qiro'ati, metode jibril, dan metode Ummi.¹³

Peneliti menemukan sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang mempunyai visi, misi, serta program kegiatan yang tidak hanya sekadar mementingkan pengetahuan akademik saja, melainkan juga sangat berupaya untuk memberikan pendidikan Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 dan 23 Februari 2024, dilakukan wawancara dengan Ibu Andriarti dan Pak Mukti Ali selaku ketua bidang akademik dan guru senior di sekolah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, ditemukan informasi bahwa lembaga pendidikan tersebut sangat memperhatikan dan berupaya maksimal dalam proses mendidik anak agar menjadi pribadi yang taat dan dekat pada ajaran agama Islam, yaitu dengan cara mengadakan program pembelajaran membaca al-Quran setiap harinya. Dilaksanakan pada pagi hari sebelum memulai belajar mengajar, program pembelajaran membaca al-Qur'an ini sudah diterapkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut, yang dimana dalam prosesnya telah mengalami berbagai perubahan terutama pada metode pembelajaran al-Qur'an. SMP Istiqomah Sambas telah menetapkan metode Ummi menjadi metode pembelajaran membaca al-Qur'an setelah melakukan evaluasi pada metode sebelumnya yang dipakai dan mempunyai banyak kekurangan.

Melalui metode pengajaran yang tepat, generasi muda dapat berkembang sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang

¹² Amrindono, Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm 14

¹³ Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hlm 7-9

harmonis antara sisi rasional dan emosionalnya. Pikiran yang sehat membimbing remaja untuk mengambil tindakan yang tepat, sopan, dan bertanggung jawab yang diperlukan untuk menyelesaikan tantangan dan permasalahan mereka.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode Ummi, karena dapat memberikan kontribusi dalam memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode Ummi dalam pembelajaran al-Quran di jenjang sekolah menengah pertama maupun jenjang lainnya, dan dapat memberikan manfaat bagi literatur pendidikan Islam. Selain itu, metode Ummi masih jarang penggunaannya di lembaga pendidikan lainnya, sehingga menjadi suatu hal yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah unsur penelitian yang menjelaskan mengenai karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut.

1. Implementasi

Fitria Carli Wiseza dalam Naura Atika, mengemukakan Implementasi adalah sebuah proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga dapat memberikan dampak berupa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah (“*put something into effect*”) yang berarti penerapan yang memberikan suatu efek atau dampak.¹⁵

¹⁴ Dadan Sumara dkk, *Kenakalan Remaja dan Penanganannya ...* hlm 5

¹⁵ Naura Atika, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, hlm 15

Pengertian tersebut menekankan bahwasannya implementasi merujuk pada terjadinya aktivitas, adanya aksi, tindakan, ataupun mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme memberikan arti bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan juga merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan peraturan yang ada, untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pengertian implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan sebuah proses tindak lanjut dari adanya sebuah ide ataupun konsep yang telah dibentuk secara matang, dan kemudian diterapkan dan dilaksanakan untuk memberikan suatu inovasi maupun perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Metode Ummi

Metode Ummi adalah suatu metode yang digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode Ummi menjadi salah satu metode membaca al-Qur'an yang prosesnya yaitu langsung mempraktekkan dan memasukkan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan lembaga sekolah atau manajemen Qur'an yang mampu memberikan jaminan bahwa setiap peserta didik yang lulus dari sekolah mereka akan dipastikan dapat membaca al-Qur'an dengan tartil.¹⁷

Metode Ummi hadir diilhami oleh metode-metode pengajaran membaca al-Qur'an lain yang sudah tersebar di masyarakat, khususnya dari metode-metode yang telah sukses mengantar banyak anak bisa membaca al-Qur'an dengan tartil.¹⁸

¹⁶ Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm 2

¹⁷ Junaidin Nobisa dan Usman, Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kupang*, Vol. 4, N. 1, 2021, hlm 5

¹⁸ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran: Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf AlQur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm 96

3. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik memberikan dukungan dengan pembelajaran agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.¹⁹

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar dan mengajar. Terjadinya interaksi antara peserta didik yang sedang belajar dan pendidik yang sedang mengajar, akan menciptakan proses pembelajaran. Kemudian didukung oleh komponen lain, seperti materi ataupun metode pembelajaran. Walaupun demikian, proses belajar bukan berarti sedang dalam proses pembelajaran, tetapi dalam proses pembelajaran sudah pasti berlangsung juga proses belajar.²⁰

Secara etimologi, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a – yaqra'u – qur'ānan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafaz al-Qur'an merupakan kata *'ismu al-'alam* (nama) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²¹

Sedangkan definisi al-Qur'an yang dikemukakan menurut para ahli, salah satunya menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya Itmam al-Dirayah, yang

¹⁹ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm 13

²⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*, (Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press, 2021), hlm 78

²¹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: CV. Asa Riau, 2016), hlm 1

menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menentanginya, walaupun hanya dengan satu surah saja dari padanya.²²

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwa pembelajaran al-Qur'an ialah sebuah proses pemberian ilmu dan pengetahuan tentang al-Qur'an yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Al-Qur'an di sini sebagai komponen materi yang menjadi pembahasan pendidik, yang didalamnya membahas mengenai huruf dan bacaan al-Qur'an, ilmu tajwid al-Qur'an, hukum waqaf al-Qur'an, dan yang lain sebagainya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an adalah pelaksanaan secara sistematis metode Ummi sebagai acuan dasar dalam melakukan sebuah kegiatan pemberian ilmu dan pengetahuan tentang al-Qur'an dari guru kepada peserta didik.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana implementasi atau pelaksanaan metode Ummi. SMP Istiqomah Sambas menerapkan metode Ummi sebagai metode yang digunakan dalam program pembelajaran membaca al-Quran di lembaga sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu Bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

²² Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi ...*, hlm 2

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.
- 2) Sebagai bahan untuk referensi bagi pendidik dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara dalam menuntun dan membantu siswa agar memiliki keterampilan membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan metode Ummi, yang lebih menekankan pada hukum tajwid dan tartil.

4) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya mengenai metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Lolos Cek Plagiasi, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak dan Kata Kunci, Pedoman Transliterasi,

Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini, membahas tentang bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dan kajian pustaka. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai kerangka konseptual pembelajaran al-Qur'an yang didalamnya meliputi: pengertian pembelajaran al-Qur'an, kemuliaan belajar dan membaca al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran, dan teori belajar behavioristik. Sub bab yang kedua akan membahas tentang metode Ummi yang didalamnya meliputi: pengertian, motto, visi, misi, tahapan pembelajaran, serta model pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Sub bab yang ketiga akan berisi kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian.

Bab III berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Penyajian Data, Analisis. Pada bab ini, membahas mengenai gambaran implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab V berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” dan mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui (diikuti). Ditambah imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata “pembelajaran” berarti proses, perbuatan, mengajar atau cara mengajar, sehingga peserta didik memiliki minat untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar para peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan tabiat, serta membangun sikap dan kepercayaan. Singkatnya, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²³

Pada konteks pendidikan, guru memberikan pembelajaran agar para peserta didik dapat belajar menguasai pengetahuan hingga mencapai tujuan objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor) pada diri peserta didik.²⁴

Proses belajar yang biasa dikenal sebagai pembelajaran adalah bagian penting dari aktivitas pendidikan sehari-hari. Alvin W. Howard, sebagaimana yang dikutip Slameto, mengungkapkan bahwa pembelajaran sebagai suatu kegiatan untuk mencoba membimbing dan mendorong seorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan minat dan bakat, perilaku, pengetahuan, dan cita-cita. Pembelajaran ialah usaha sadar yang diberikan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana

²³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran ...*, hlm 13

²⁴ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran ...*, hlm. 14

perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya tahapan dan usaha yang maksimal. Dari uraian diatas, dapat ketahu bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, pendidik/guru, tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.²⁵

Secara etimologi, ada beberapa pendapat tentang asal usul kata al-Quran. Namun, secara garis besar bisa dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, kata al-Qur'an merupakan jenis *'ismu al-'alam* (nama) yang digunakan untuk menyebut kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, seperti Taurat dan Injil yang juga digunakan untuk menyebut kitab yang diberikan kepada Musa dan Isa. *Kedua*, kata al-Qur'an berasal dari kata *qarana* yang mempunyai arti "menghimpun atau menggabung". Hal ini sesuai dengan sifat al-Qur'an yang menghimpun huruf, ayat, dan surah. *Ketiga*, kata al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti "membaca". Qur'an merupakan masdar yang juga bermakna maf'ul, yang artinya "bacaan". Bentuk ini sama dengan kata *gufraan* (ampunan) yang merupakan masdar dari *gafara* (mengampuni).²⁶

Definisi al-Qur'an yang dikemukakan menurut para ahli, salah satunya menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir di dalam bukunya Itmam al-Dirayah, sebagaimana yang disebutkan oleh Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, yaitu al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun darinya hanya dengan satu surah saja.²⁷

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran al-Qur'an yaitu sebuah proses pemberian ilmu dan pengetahuan tentang al-Qur'an yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta

²⁵ Hetty Mulyani dan Maryono, Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 2, No. 2, 2019

²⁶ Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an..., hlm 2-3

²⁷ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an ...*, hlm 2

didik. Al-Qur'an diposisikan sebagai komponen materi yang menjadi pembahasan pendidik, yang didalamnya membahas mengenai huruf dan bacaan al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu tahsin, hukum waqaf al-Qur'an, dan yang lain sebagainya.

2. Kemuliaan Belajar dan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki begitu banyak kemuliaan, termasuk pada aktivitas yang berhubungan dengan hal tersebut, yaitu ketika belajar al-Qur'an dan membaca al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan dari belajar dan membaca al-Qur'an diantaranya yaitu.

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, serta menerangkan makna dan hukum-hukumnya kepada manusia, termasuk dalam kategori amalan yang paling baik dan mulia. Yang mempelajari dan mengajarkan akan mendapatkan bagian kebaikan dan keutamaannya di dunia dan akhirat. Seperti yang disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari dari Nabi SAW, beliau bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.”²⁸

b. Derajatnya Seperti Para Malaikat dan Rasul

Kemuliaan dan kebanggaan orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an ialah saat derajat mereka disamakan dengan para malaikat dan rasul Allah. Sesungguhnya Allah telah mengutus Jibril untuk mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad, sebagaimana firman-Nya:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

²⁸ Alfiah, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), hlm 39

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”²⁹

Malaikat Jibril telah menurunkan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad. Pujian terhadap sang guru tersebut mengandung pujian pula terhadap muridnya, sekiranya ungkapannya hanya “mengajarkannya Jibril” tanpa disifati dengan sifat-sifat yang terpuji dan agung, maka Nabi tidak pernah sampai pada keutamaan yang agung ini.

c. Pahala yang Berlipat Ganda.

Mengajarkan al-Qur’an, berarti telah memberikan manfaat yang berlipat ganda kepada mereka yang belajar. Dan termasuk ke dalam amal jariyah (amal shalih dan kebaikan yang mengalir) setelah ia meninggal. Rasulullah bersabda:

إِنَّ الدَّالَّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka pahalanya seperti orang yang melakukannya.”³⁰

Lalu disebutkan juga pahala bagi orang yang mengajarkan al-Qur’an kepada orang lain meskipun hanya satu ayat saja. Dalam hadits lain juga disebutkan bahwa ketika membaca satu huruf al-Qur’an, maka akan diberikan satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat.³¹

d. Kenikmatan yang Tiada Bandingnya.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari dari Utsman bin 'Affan, dari Nabi SAW, beliau bersabda:

لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ

مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

²⁹ Qur’an surah An-Najm(53):5 <https://quran.com/id/bintang/1-5> diakses pada 15 Juni 2024

³⁰ Subhan Abdullah & M. Fikri, *Arba'in Hadis: Perspektif Ontology Dakwah*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm 14

³¹ Mahmud al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur’an*, E-Book Islam, hlm 50-61

“Tidak boleh ghibthah (menginginkan sesuatu yang dimiliki orang lain) kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang diberikan Allah SWT keahlian tentang al-Qur`an, maka dia melaksanakannya (membaca dan mengamalkannya) pada malam dan siang hari. Dan seorang yang diberi oleh Allah SWT kekayaan harta, maka ia infakkan sepanjang hari dan malam.”³²

e. Al-Qur`an Memberi Syafaat di Hari Kiamat Kelak.

Dikutip dari hadits riwayat Muslim dari Abu Umamah al-Bahili RA, ia berkata, 'Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

أَفْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah al-Qur`an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).”³³

f. Dikumpulkan Bersama Malaikat

Hadits dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, ia berkata, ‘Nabi Muhammad SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌ لَهُ

أَجْرَانِ

“Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.”³⁴

Mempelajari dan mengajarkan al-Qur`an itu meliputi. *Pertama*, mempelajari dan mengajarkan makharijul (tempat keluarnya) huruf. *Kedua*, mempelajari dan mengajarkan maknanya, dan inilah yang paling baik dari dua macam pembelajaran dan pengajaran al-Qur`an tersebut, karena

³² Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur`an*, (Indonesia: Islam House: 2010), hlm 4

³³ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan ...*, hlm 4

³⁴ Muhammad Iqbal A. Gazali, *Keutamaan ...*, hlm 4-5

sebenarnya kandungan makna itulah yang menjadi tujuan asasi dari pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an. Adapun mempelajari dan mengajarkan *makhrāj* huruf (ilmu tajwid) merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.³⁵

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adanya metode pembelajaran adalah sebagai cara atau prosedur yang teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk membantu tercapainya suatu tujuan. Tujuan dari pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen di dalamnya tidak dilaksanakan, salah satu komponennya tersebut adalah metode.³⁶

a. Metode Baghdadiyah³⁷

Metode baghdadiyah merupakan metode membaca al-Qur'an yang paling tua di Indonesia. Metode ini lahir di Baghdad (Irak) tercatat sebagai kaidah/metode baca al-Qur'an yang pertama, sebagian sumber mengatakan metode ini sudah ada sejak zaman Daulah Abbasiyah.

Metode baghdadiyah adalah metode tahajii (mengeja) huruf-huruf al-Qur'an. Contohnya cara membacanya yaitu "alif fathah-A, alif kasrah-I, alif dhammah-U," bunyi membacanya a, i, u. Ada juga yang menyebutnya dengan alif-alifan karena diawali dengan menghafal huruf hijaiyah.

Sistem pembelajaran metode baghdadiyah membutuhkan waktu yang lama dan prosesnya cukup sulit untuk sebagian orang, karena terdapat beberapa langkah yang contohnya harus dibaca dan harus mengulang semua 30 huruf hijaiyah pada tiap tingkatnya. Disisi lain hal tersebut memberikan efek positif yaitu semakin menghafal huruf hijaiyah dan keterampilan mengeja yang mempunyai daya tarik tersendiri dengan pola bunyi dan susunan huruf yang tersusun rapi.

³⁵ Mahmud al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an ...*, hlm 53-54

³⁶ H. M. Ilyas dan Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04 No. 01, 2018, hlm 4

³⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran ...*, hlm 2-3

b. Metode Iqro'³⁸

Metode ini yang paling dikenal dan paling banyak digemari dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Terdapat enam jilid yang dilengkapi buku tadwij praktis dan dapat dipelajari dalam waktu yang relatif singkat. Pada pelaksanaannya metode iqro' ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam dan ditekankan pada bacaan yang fasih dan sesuai dengan *makhraj* dan bacaannya.

Pembelajaran dengan metode iqro' diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau mahraj dan tanda baca atau harkat. Selanjutnya anak akan belajar kata dan kalimat. Setiap jilid pada buku iqro' dilengkapi dengan panduan atau petunjuk yang memnabtu anak lebih mudah dalam belajar.

Metode iqro' yang sistem pembelajarannya dengan mengenalkan bacaan-bacaan tajwid hanya sedikit dan tidak mendalam, serta tidak memakai media belajar, juga menuntut cara belajar peserta didik aktif, seringkali membuat peserta didik kewalahan dan kurang intensif dalam pemahaman pada setiap hurudnya.

c. Metode Qiroati³⁹

Metode qiroati merupakan metode membaca al-Qur'an langsung, baik *makhraj*, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat, tajwidnya lebih dahulu (mengeja), guru hanya menerangkan pokok pelajaran (cara membacanya) dan memberi contoh bacaan dengan tartil dan benar. Kemudian peserta didik diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan melafalkan seluruh hukum tajwid yang terdapat dalam bahasa al-Qur'an, juga dapat memahami karakter dari setiap huruf. Qira'ati berarti sebuah sumber bacaan yang unggul dan bermanfaat bagi pembacanya.

³⁸ Amrindono, Metode Pembelajaran Al-Qur'an ..., hlm 7

³⁹ Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018, hlm 17-22

Aturan disiplin yang ketat dan pembelajaran yang intensif membuat metode Qiro'ati sering dianggap terlalu menyulitkan. Disisi lain juga karena sulitnya mendapatkan buku sumber yang tidak dijual secara bebas, dan membutuhkan waktu lebih lama, karena jumlah buku yang berjili-jilid dan banyak yang dihafal.

d. Metode Yanbu'a⁴⁰

Metode Yanbu'a merupakan metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah *makhraj* huruf. Dalam penyampaiannya, metode ini telah disusun dengan materi secara terstruktur, dan disesuaikan dengan usia tumbuh kembang anak.

Materinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditata dan dibukukan menjadi sebuah kitab yanbu'a yang berisi jilid 1 sampai 7. Masing-masing jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada setiap jilid yaitu peserta didik dapat melafalkan huruf dan ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan *makhraj* huruf.

e. Metode Dirosa⁴¹

Metode dirosa adalah metode pembelajaran dengan pola pembinaan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung secara terus menerus. Secara garis besar, metode dirosa adalah baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu guru membacakan, lalu peserta didik menunjuk tulisan, kemudian mendengarkan dengan seksama ketika guru membaca, lalu mengulangi bacaan tersebut. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan guru, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak peserta didik mendengar dan

⁴⁰ Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, *Jurnal Penelitian*, Vol. 15, No. 1, 2021, hlm 9

⁴¹ Muhammad Saddang dkk, Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alqur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6 No. 3, 2018, hlm 6

mengulang, maka semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.

Metode dirosa yang merupakan singkatan dari dirosah orang dewasa, diharapkan menjadi pola pembinaan alternatif yang efektif di kalangan orang dewasa, baik untuk bapak-bapak maupun ibu-ibu, yang tahapannya dikelola secara berjenjang dan berkelanjutan.

f. Metode Tartili⁴²

Kata '*tartili*' berasal dari bahasa Arab yaitu '*rasala*' yang berarti serasi dan indah, ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membaca dengan memperjelas bacaan huruf ketika berhenti maupun memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.

Metode tartili merupakan metode membaca al-Qur'an yang sistem tahapan belajarnya dengan mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, belajar menirukannya, belajar mengenal simbol tulisan al-Qur'an, belajar membaca atau melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode tartili menekankan pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar dan membaca, baik dengan melihat bacaan maupun dengan hafalan.

g. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil, yang sudah ada sejak tahun 2011. Metode Ummi menggunakan media alat bantu yaitu sebuah buku jilid yang disusun oleh Masruri dan Yusuf, yang sekarang telah menjabat sebagai direktur Ummi Foundation. Terdapat dua jenis buku jilid Ummi yang disusun, *pertama* jilid anak-anak yang berisi jilid 1 sampai jilid 6, *kedua* jilid remaja dan dewasa yang hanya berisi jilid 1 sampai jilid 3.⁴³

⁴² Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran ...*, hlm 186

⁴³ Didik Hernawan dan Muthoifin, Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 1, 2018

Penelitian ini membahas mengenai implementasi metode Ummi. Oleh sebab itu, penjelasan lebih mendalam akan dijelaskan pada bab dan sub bab selanjutnya.

4. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah teori yang dipelopori oleh Ivan Pavlov. Menurutny, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara *stimulus* dan respon. Atau dengan kata lain, belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi *stimulus* dan respon.⁴⁴

Menurut teori behavioristik, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku atau terlibat pada tingkah laku tertentu, baik dipengaruhi melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya ataupun dari menghubungkan tingkah laku tersebut dengan *reward*. Semua tingkah laku yang positif maupun negatif, merupakan hasil dari tingkah laku yang telah dipelajari. Maka dari itu, ketika seseorang menghentikan suatu tingkah laku, positif atau negatif, dikarenakan tingkah laku tersebut belum diberi *reward* atau telah mendapat hukuman.⁴⁵

Teori behavioristik mempunyai pandangan bahwa yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa *stimulus* dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Misalnya, seorang siswa belum dapat menghitung perkalian. Walaupun ia sudah rajin berlatih, dan gurunya sudah mengajarkannya dengan pantang menyerah, tetapi jika siswa tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena siswa tersebut belum menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara *stimulus* dan respon dianggap tidak penting

⁴⁴ Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiyogo, Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Universitas Negeri Malang, hlm 2

⁴⁵ Ariane Nafila dkk, Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm 2

diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah *stimulus* dan respon.⁴⁶

B. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode merupakan sebuah sistem atau cara yang dilakukan untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu. Metode memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas akan sulit menentukan arah dan tujuan. Salah satu kesulitan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dimungkinkan adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif disertai juga dengan tidak memahami metode yang diajarkan secara sistematis.⁴⁷

Metode Ummi menjadi salah satu metode membaca al-Qur'an yang sistemnya langsung mempraktekan bacaan tartil dan memasukkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Ummi merupakan salah satu jenis metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang memiliki tiga kekuatan mutu yang dibangun, yaitu: metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu, yaitu berkualitas dengan baik.⁴⁸

Metode Ummi disusun sekaligus dilembagakan oleh Ummi Foundation yang mempunyai tujuan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Ummi Foundation didirikan oleh Drs. Masruri, M. Pd., beliau membuat metode Ummi setelah mencoba berbagai metode membaca al-Qur'an. Metode Ummi bukan hanya berhubungan

⁴⁶ Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiyoogo, Teori Belajar ..., hlm 2

⁴⁷ La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode* ..., hlm 1-2

⁴⁸ Afdal, Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm 2

tentang metode membaca al-Qur'an saja, tetapi berhubungan juga dengan manajemen lembaga. Dengan kata lain, sebuah lembaga yang ingin menggunakan metode Ummi maka guru-guru yang akan mengajarkannya harus melalui pembinaan dan sertifikasi metode Ummi.⁴⁹

Berhubungan dengan hal tersebut, metode Ummi mempunyai tujuh program dasar untuk meningkatkan kemampuan pengolahan dan pembelajaran al-Qur'an, sehingga dengan adanya tujuh program tersebut, diharapkan dapat menjamin setiap lulusan lembaga SD/MI, TKQ, TPQ mampu menguasai membaca al-Qur'an dengan tartil. Adapun tujuh program dasar tersebut yaitu:

a. Tashih (Tes Bacaan Al-Qur'an)

Adalah tes baca al-Qur'an atau pemetaan kualitas bacaan al-Qur'an guru yang akan menggunakan metode Ummi, sebagai syarat awal yang harus dilalui oleh guru al-Qur'an sebelum mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi, untuk memastikan setiap guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan Ummi Foundation.

b. Tahsin (Pembinaan Baca Al-Qur'an)

Adalah program pelatihan al-Qur'an bagi yang belum lulus tashih agar dapat memahami struktur materi metode Ummi dan tahapan-tahapannya. Juga diperuntukkan bagi yang ingin memperbaiki bacaan sesuai dengan kaedah ilmu tajwid atau menyiapkan guru al-Qur'an untuk siap mengikuti program sertifikasi metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Adalah program pelatihan standarisasi metode pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi peserta didik sebagai bekal dasar dan syarat mutlak bagi guru al-Qur'an yang akan menerapkan

⁴⁹ Sigit Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2, 2017, hlm 9

pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi, agar tetap sesuai dengan standar Ummi Foundation.

d. Coaching Implementasi (Pendampingan Implementasi)

Adalah kegiatan lanjutan setelah program sertifikasi guru metode Ummi. Pendampingan dilakukan pada guru al-Qur'an di sekolah/lembaga yang sedang atau akan menggunakan metode Ummi dengan cara membimbing langsung bagaimana guru al-Qur'an menerapkan metode pembelajaran dan sistem manajemen Ummi. Pendampingan dapat dilakukan oleh trainer Ummi Foundation dan koordinator al-Qur'an sekolah atau kepala TPQ.

e. Supervisi (Penjagaan Mutu dan Evaluasi Pembelajaran)

Adalah evaluasi guru dan penjagaan mutu dalam proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah ataupun lembaga yang menggunakan metode Ummi, agar sistem Ummi tetap dijalankan dengan baik dan terjadi peningkatan efektifitas pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik atau santri.

f. Munaqasyah (Ujian Akhir Santri dari Ummi)

Adalah evaluasi hasil akhir dari pembelajaran al-Qur'an bagi lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Ummi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik atau santri yang belajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, bacaan al-Qur'annya sudah benar sesuai standar dan menguasai target-target lain yang ditetapkan Ummi Foundation.

g. Khotmul Qur'an & Imtihan (Uji Publik)

Khataman dilaksanakan setelah peserta didik atau santri telah lulus tahapan munaqasyah. Khataman merupakan uji publik kemampuan peserta didik atau santri yang dilakukan dihadapan para wali murid dan *stakeholder* lainnya dalam membaca al-Qur'an, hafalan al-Qur'an serta

tanya jawab materi gharoibul al-Qur'an dan tajwid sebagai bentuk akuntabilitas sekolah atau lembaga kepada *stakeholder*.⁵⁰

2. Motto, Visi, dan Misi Metode Ummi

Tim sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi, dalam Sigit Purwaka dan Sukiman mengutip bahwa ada tiga motto metode Ummi yang harus dipegang oleh guru pengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, yaitu.

a. Mudah

Mudah, maksudnya metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi peserta didik, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.

b. Menyenangkan

Menyenangkan, maksudnya metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

c. Menyentuh Hati

Menyentuh hati, maksudnya para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan pada sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.⁵¹

Ummi Foundation memiliki visi yaitu menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi *role model* yang patut dicontoh bagi lembaga lain yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an, yang

⁵⁰ <https://Ummifoundation.org/7-program-dasar> diakses pada 07 Mei 2024

⁵¹ Sigit Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran..., hlm 10

mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem. Berdasarkan hal tersebut, Ummi Foundation juga mempunyai tiga misi, yaitu.

- a. Mewujudkan lembaga yang professional dalam pengajaran al-Qur'an dengan berbasis sosial dakwah.
- b. Membangun sistem manajemen pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.⁵²

3. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran metode Ummi merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode Ummi meliputi.

a. Pembukaan

Pembukaan yaitu kegiatan pengondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama.

b. Apersepsi

Apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi atau pokok pembahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman yaitu menanamkan pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan, dengan cara melatih peserta didik untuk memberikan contoh yang tertulis di bawah materi yang sedang menjadi pokok pembahasan.

⁵² <https://Ummifoundation.org/profil> diakses pada 07 Mei 2024

e. Latihan atau Keterampilan

Latihan atau keterampilan yaitu usaha melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh bacaan atau latihan bacaan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Evaluasi yaitu pengamatan terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu persatu, sekaligus memberikan penilaian kepada peserta didik melalui buku prestasi.

g. Penutup

Penutup yaitu pengondisian peserta didik untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup bersama dan diakhiri dengan salam penutup dari guru.⁵³

4. Model Pembelajaran Metode Ummi

Tim sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi, dalam Sigit Purwaka dan Sukiman, membagi metode pembelajaran Ummi menjadi empat spesifikasi metodologi yaitu.

a. Privat atau Individual

Peserta didik diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis materi bacaan yang sedang dipelajari. Cara ini digunakan jika; tahapan jilid peserta didik masih berada di jilid-jilid yang rendah dan kemampuan peserta didiknya berbeda, peserta didiknya bervariasi sementara gurunya hanya satu, tahapan jilid dan halaman peserta didik berbeda-beda.

b. Klasikal Individual

Membaca bersama-sama dengan menggunakan alat peraga lalu dilanjutkan secara individu. Metode ini biasanya digunakan jika; dalam satu kelompok jilidnya sama tetapi halamannya berbeda, biasanya diterapkan untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

⁵³ <https://Ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran> diakses 07 Mei 2024

c. Klasikal Baca Simak

Membaca bersama-sama lalu dilanjutkan peserta didik membaca bergantian sedangkan yang lainnya menyimak. Metode ini biasanya digunakan jika; dalam satu kelompok jilidnya sama tetapi halamannya berbeda, banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Cara yang sama dengan baca simak. Hanya saja yang berbeda untuk baca simak murni jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama.

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, mulai dari jilid 1 santri tidak diajarkan membaca satu per satu huruf. Namun 2 sampai 3 huruf sekali baca. Untuk bacaan pendek dibaca cepat dengan isyarat ketukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik cepat berpikir dan tidak memanjangkan bacaan karena berfikir huruf setelahnya⁵⁴

C. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu, peneliti melakukan riset pustaka dengan acara mencari dan menemukan teori-teori yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian dapat diketahui terkait perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdan Syukura dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, tahun 2022. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT Al-Fikri Pekanbaru”. Dalam penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan metode Ummi, proses pembelajaran al-Qur'an di SMP IT Al-Fikri Pekanbaru, dan bagaimana kontribusi penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Dan hasil penelitiannya yaitu adanya kontribusi positif yang signifikan penggunaan

⁵⁴ Sigit Purwaka dan Sukiman, Efektivitas Pembelajaran ..., hlm 11-12

metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dan berdasarkan perhitungan yang diperoleh disimpulkan bahwa semakin baik penerapan penggunaan metode Ummi maka akan semakin baik pula kemampuan membaca al-Qur'an siswa, begitupun sebaliknya jika penerapan penggunaan metode Ummi tidak baik maka semakin tidak baik pula kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai metode Ummi. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang kontribusi metode Ummi, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi metode Ummi.⁵⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Habibillah Nur Amalia dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2021. Skripsi yang berjudul "Efektifitas Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 10-15 Tahun di Taman Qur'an El-Jannah Pondok Kopi Jakarta Timur". Dalam penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana efektifitas penggunaan metode Ummi sebagai metode yang digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an. Dan hasil penelitiannya yaitu penggunaan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an El-Jannah tergolong efektif, dengan menggunakan model pembelajaran klasikal individual dan klasikal baca simak, hal tersebut membuat peserta didik cepat memahami dan dapat menerapkan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dan disisi lain guru pun menjelaskan dengan lebih terperinci pada peserta didik yang masih kurang memahami materi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode Ummi. Adapun perbedaan penelitiannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang efektifitas metode Ummi, sedangkan

⁵⁵ Abdan Syukura, *Kontribusi Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa di SMP IT Al-Fikri Pekanbaru*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022

penelitian ini membahas tentang implementasi metode Ummi. Selain itu, subjek dan objek penelitiannya juga berbeda.⁵⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adi Irwandi dari Institut Agama Islam Negeri Parepare, tahun 2020. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca AlQur’an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang”. Dalam penelitian tersebut fokus mengkaji tentang bagaimana metode pembelajaran alQur’an dan pengaruh dari metode yang digunakan terhadap kemampuan membaca al-Quran peserta didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. Dan hasil penelitiannya yaitu metode pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan baik dan peserta didik mampu menyerap materinya dengan baik pula, serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran baca tulis al-Qur’an dan kemampuan membaca alQur’an peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran al-Qur’an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang metode pembelajaran langsung yang diberikan oleh guru mereka, sebagian besar menggunakan metode bacaan iqra’, sedangkan penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran metode Ummi.⁵⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Naufal Azhari dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung”. Dalam penelitian tersebut fokus mengkaji tentang bagaimana penggunaan metode Ummi yang berpengaruh pada kemampuan membaca al-Qur’an santri TPQ Al Hikmah. Dan hasil penelitiannya yaitu adanya pengaruh yang signifikan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur’an santri TPQ Al Hikmah, yang dapat diketahui

⁵⁶ Habibillah Nur Amalia, *Efektifitas Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia 10-15 Tahun di Taman Qur’an El-Jannah Pondok Kopi Jakarta Timur*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021

⁵⁷ Adi Irwandi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020

dari uji hipotesis akhir. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode Ummi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang pengaruh penggunaan metode, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi metode Ummi. Selain itu, subjek dan objek penelitiannya juga berbeda.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian dengan judul ini masih sangat layak untuk dilakukan, walaupun dari keempat judul tersebut telah menyinggung tentang penelitian metode Ummi pada masing-masing lembaga tersebut, tetapi perlu ditegaskan bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan topik dan dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda, dan kedepannya dapat bermanfaat untuk menambah literatur mengenai topik yang terkait, baik bagi subjek penelitian maupun bagi penelitian lain.

⁵⁸ Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*).

Penelitian lapangan atau *field research* adalah metode penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data langsung dari sumbernya di lapangan. Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mewawancarai, atau melakukan pengukuran terhadap objek penelitian.⁵⁹

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan proses berdasarkan persepsi terhadap suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian.⁶⁰

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, seperti hubungan atau kondisi yang ada, akibat atau efek yang terjadi, proses yang sedang berlangsung, pendapat yang berkembang, atau mengenai kecenderungan yang tengah berlangsung.⁶¹

Study kasus atau *case study* merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh

⁵⁹ R. Anisya Dwi Septiani dkk, Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca, *Jurnal Perseda*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm 3

⁶⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm 6

⁶¹ Mega Linarwati dkk, Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus, *Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm 1

waktu dan aktivitas, dan 9 peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁶²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yang terletak di JL. A.W. Soemarmo No. 52 A Purbalingga, Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti memilih SMP Istiqomah Sambas sebagai tempat penelitian yaitu, karena sekolah tersebut telah mengadakan program pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Dimana tidak semua sekolah menetapkan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an seperti sekolah tersebut, maka hal itu menjadi hal yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji tema tersebut. Selain itu, SMP Istiqomah Sambas telah terakreditasi A dan merupakan sekolah swasta terbaik di Purbalingga, dan juga menjadi sekolah terbaik ke 3 jenjang sekolah menengah pertama di Purbalingga menurut data nilai rata-rata ujian nasional tahun 2019 kemendikbud.⁶³

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan, dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap observasi pendahuluan dilaksanakan dengan maksud untuk meminta izin dan kesediaan untuk bekerja sama serta mendapatkan bimbingan terkait penelitian ini. Selama tahap ini, peneliti juga bertemu dengan pihak terkait, melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum kegiatan

⁶² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm 8-9

⁶³ Harry Tri Atmojo "Jelang PPDB 2024, Ini Daftar 15 SMP Terbaik di Purbalingga, Dimana Saja?", <https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-857708709/jelang-ppdb-2024-ini-daftar-15-smp-terbaik-di-purbalingga-dimana-saja?page=all> diakses pada 1 Mei 2024

pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di sekolah tersebut. Observasi pendahuluan telah dilaksanakan pada tanggal 13-27 Februari 2024.

Tahap penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an akan dilakukan tepatnya pada 28 Mei 2024 sampai 28 Juli 2024. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi suatu hal yang diperhatikan dalam penelitian, karena objek penelitian ialah sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi dalam penelitian yang sedang dilakukan.⁶⁴

Objek penelitian dalam penelitian ini diantaranya: tempat dan lokasi penelitian dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data.⁶⁵ Adapun subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya.

⁶⁴ Agil Erdiansyah dkk, Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Shukaku di Kota Garut, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran*, Vol. 2 , No. 1, 2023, hlm 3

⁶⁵ Mochamad Nashrullah dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), hlm 1

a. Kepala Bidang Keagamaan

Bapak Mukti Ali, S.Ag. selaku kepala bidang keagamaan sekaligus guru PAI, memiliki peran penting dalam penelitian ini karena memiliki hubungan langsung dengan proses pembelajaran al-Qur'an sejak awal program pembelajaran tersebut dilaksanakan. Guna mengetahui informasi mengenai proses penggunaan metode Ummi dalam program pembelajaran al-Qur'an.

b. Kepala Bidang Akademik

Ketua bidang akademik yaitu Ibu Tri Andriarti, S.Pd. diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi dasar tentang program pembelajaran al-Qur'an.

c. Koordinator Tahsin Al-Qur'an atau Koordinator Metode Ummi

Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I. selaku koordinator tahsin al-Qur'an sekaligus juga guru pembimbing pembelajaran, menjadi subjek penelitian ini karena mengkoordinasi berjalannya metode Ummi dalam proses pembelajaran al-Qur'an, serta berhubungan langsung dengan para peserta didik yang diberikan pembelajaran metode Ummi.

d. Peserta Didik Kelas 7

Sudut pandang dari peserta didik perlu digali untuk mendapatkan informasi bagaimana implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an yang diberikan oleh guru kepada mereka. Peserta didik yang berada di jenjang kelas 7 merupakan sasaran utama dalam program kegiatan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Selain itu, peserta didik kelas 7 juga menjadi subjek yang menerima pembelajaran metode Ummi dari tahapan awal (kelas 8 dan 9 hanya melanjutkan pembelajaran yang didapat ketika kelas 7) dalam pembelajaran al-Qur'an yang diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi sebuah alat untuk memperoleh data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai teknik maupun berbagai sumber.⁶⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Adapun beberapa jenis observasi, diantaranya.

- a. Observasi narasumber, adalah kegiatan mengamati kehidupan narasumber dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Observasi tidak terstruktur, yaitu kegiatan mengamati dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan apa dari aktivitas yang telah diamati.
- c. Observasi kelompok, ialah mengamati aktivitas objek penelitian yang dilakukan secara berkelompok.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi narasumber dan observasi tidak terstruktur di lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran sedang dilakukan oleh guru pembimbing dan peserta didik di ruang kelas kelas 7, pada 16 Februari 2024 dan 23 Februari 2024 pukul 06.30 sampai 07.30 WIB. Dari observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses berjalannya pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi, serta tahapan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru pembimbing dan peserta didik, mulai dari awal pembelajaran yang dibuka oleh salam dan membaca do'a secara

⁶⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 45

⁶⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 46-47

bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menghafal surah pendek dan hadits terpilih, lalu masuk ke materi Ummi dan guru memberikan penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari serta memberikan contoh cara membaca materi ayatnya, sampai akhir pembelajaran yang ditutup dengan evaluasi harian masing-masing peserta didik dan salam penutup.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber mengenai serangkaian data yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai topik masalah dalam penelitian yang sedang diteliti. Ada dua jenis kegiatan wawancara, yaitu dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara, peneliti bebas memberikan pertanyaan apa saja kepada narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut jenis-jenis wawancara dalam penelitian kualitatif.

- a. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, wawancara ini tidak mempunyai standar yang formal.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan yang diajukan, tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.
- c. Wawancara terstruktur atau berstandar, wawancara ini tentu sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama.
- d. Wawancara kelompok, yaitu instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.⁶⁸

⁶⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 46

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dan wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara dilakukan kepada kepala bidang keagamaan, kepala bidang akademik, koordinator tahsin al-Qur'an atau koordinator metode Ummi, dan peserta didik kelas 7.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang keagamaan yaitu Bapak Mukti Ali, S.Ag. pada 22 Februari 2024 di ruang tamu SMP Istiqomah Sambas, peneliti dapat mengetahui latar belakang kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas, latar belakang pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, dan perubahan atau perbedaan antara pembelajaran al-Qur'an ketika sebelum menggunakan atau setelah menggunakan metode Ummi.

Wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang akademik yang dijabat oleh Ibu Tri Andriarti, S.Pd. pada 22 Februari 2024 di ruang tamu SMP Istiqomah Sambas, peneliti mendapatkan data mengenai informasi dasar tentang bagaimana terlaksananya program pembelajaran al-Qur'an.

Bersumber dari wawancara yang dilakukan dengan koordinator tahsin al-Qur'an yaitu Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I. pada 12 Juni 2024 dan 21 Juni 2024 di ruang tamu SMP Istiqomah Sambas, peneliti dapat mengetahui sistem pelaksanaan metode Ummi, mulai dari tahapan pembagian kelas atau halaqah, tahapan belajar mengajar metode Ummi, sertifikasi guru Ummi, hingga hubungan kerja sama antara SMP Istiqomah Sambas dengan Ummi Foundation.

Wawancara yang dilakukan terhadap empat peserta didik, yang merupakan perwakilan dari masing-masing kelas atau halaqah, yaitu Adeena Kalya Putri Wardana, Nataneila Zulfa Widyadhana, Putri Keylani, dan Nadhira Khanza Pramidita, pada 13 Juni 2024 di ruang tamu SMP Istiqomah Sambas, peneliti mendapatkan data berupa pengaruh dari penggunaan metode Ummi, dampak penyampaian

pembelajaran yang diberikan oleh para guru, kesesuaian motto Ummi dengan keadaan sesungguhnya di lapangan, serta suka dan duka belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan membuat pengelompokan data yang hendak diteliti, dan membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto serta catatan informasi mengenai topik penelitian. Dokumentasi foto yang akan diambil, sejenis foto pada saat melakukan wawancara, saat observasi langsung, dan saat kegiatan berlangsung. Sedangkan dokumentasi catatan yang akan diambil, sejenis informasi mengenai panduan penggunaan metode Ummi untuk pembelajaran al-Qur'an, catatan hasil evaluasi peserta didik, catatan pembagian halaqah peserta didik, dan dokumentasi lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sedangkan menurut Widi, dalam Muhammad Irfan, mengemukakan bahwa analisis data merupakan sebuah proses pengumpulan, pemodelan dan transformasi data yang bertujuan untuk memperhatikan dan mendapatkan informasi data yang bermanfaat bagi penelitian, memberikan saran dan kesimpulan, serta pendukung dalam penentuan keputusan.

Analisis data memiliki banyak variasi pendekatan. Teknik yang digunakan dan sebutan pun dapat bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Analisis data mencakup banyak aktivitas, yakni mengkategorikan data, mengatur data, menjumlahkan data, yang kemudian diarahkan untuk memperoleh jawaban dari masalah penelitian.⁷⁰

⁶⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 47

⁷⁰ Muhammad Irfan, Analisis Data Kuantitatif, *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm 3-4

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh jenuh.⁷¹

Data jenuh yaitu ketika kegiatan pengumpulan data mendapatkan hasil jawaban yang konsisten sama terus menerus, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Di dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah analisis data yang digunakan. Berikut adalah tahapan teknik analisis data dengan model Miles and Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data atau bisa disebut dengan merangkum informasi, yang bersumber pada hal-hal penting untuk dibahas atau diambil suatu kesimpulan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal penting yang masih dalam cakupan penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk dapat menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.⁷²

Reduksi akan mempermudah proses pengumpulan informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan topik penelitian, tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian yang penting.⁷³

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tertata yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga menuntun terjadinya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 246

⁷² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 47-48

⁷³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 47-48

dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan kata tanpa mengurangi isinya.⁷⁴

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan data pada setiap pokok masalah.⁷⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian tersebut.⁷⁶

Data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, dan telah dianalisis akan memunculkan sebuah data dengan bukti yang kuat dan mendukung, sehingga data akan menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

4. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Uji keabsahan data atau triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang sudah ada, sebagai pembanding terhadap data tersebut atau untuk keperluan pengecekan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya. Dengan kata lain, triangulasi dapat membantu peneliti untuk memeriksa ulang temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁷⁷

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 48

⁷⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 48

⁷⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 48

⁷⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian ...*, hlm 76-77

Tujuan dari triangulasi data lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, bukan untuk mencari kebenaran mengenai beberapa fenomena. Nilai dari uji keabsahan data dengan triangulasi yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat meluas, tidak tetap dan berlawanan.⁷⁸



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Digunakannya Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas

Adapun penjelasan yang diperoleh tentang pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas, seperti yang diutarakan oleh Pak Mukti bahwa tujuan diadakannya program pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Adanya program pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas, agar dapat membantu siswa belajar membaca al-Qur'an, untuk memperbaiki bacaan siswa yang masih keliru, dan untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa.”⁷⁹

SMP Istiqomah Sambas telah mengadakan program pembelajaran membaca al-Qur'an sejak awal mula berdirinya sekolah ini. Program pembelajaran ini bersifat wajib bagi setiap peserta didik. Hal tersebut menjadi salah satu upaya dari SMP Istiqomah Sambas untuk mencetak generasi putra-putri yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan berdirinya sekolah tersebut. Bentuk upaya tersebut juga dengan terus berusaha membenahi proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh Pak Mukti:

“SMP Istiqomah Sambas pada awalnya menggunakan metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an. Tetapi seiring berjalannya waktu, dan dilihat dari hasil evaluasi program tersebut, terdapat progres dan hasil penggunaan metode Iqra' yang kurang memuaskan dan kurang maksimal.”⁸⁰

Metode Iqra' merupakan metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Mukti Ali selaku kepala bidang keagamaan SMP Istiqomah Sambas, pada 22 Februari 2024

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Mukti Ali selaku kepala bidang keagamaan SMP Istiqomah Sambas, pada 22 Februari 2024

jilid, di mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung menjadi sebuah ayat.⁸¹

Metode Iqra' yang berpedoman buku Iqra' dalam proses pembelajarannya, membutuhkan waktu yang cukup lama karena terdapat 6 jilid yang harus dilewati. Hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh para peserta didik juga kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti misal masih banyak yang keliru dalam membaca huruf yang panjang dan pendek, dan yang lain sebagainya. Sebagaimana Pak Mukti mengatakan:

“Anak-anak masih banyak yang hasilnya kurang jelas. Metode Iqra' kurang ada kejelasan target hasil dan target waktu selesainya. Dan juga untuk yang memberikan pembelajaran, siapa saja bisa mengajar Iqra' kan, tidak ada arahan khusus tentang bagaimana mengajarkan Iqra' juga menjadi salah satu permasalahan.”⁸²

Keunggulan metode Iqra' yang dapat dipakai oleh siapa saja dalam pembelajaran, nyatanya banyak menimbulkan permasalahan di lapangan. Seperti ketika tidak semua guru dapat disiplin untuk menerapkan metode Iqra' sesuai pedoman yang ada, juga kurang adanya pelatihan guru-guru mengenai penerapan metode Iqra'.⁸³

SMP Istiqomah Sambas merasa bahwa banyaknya guru yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, belum tentu bisa mengatasi permasalahan pada peserta didik, karena secara teknisnya tidak ada sistem pedoman khusus untuk mengajarkan metode Iqra'. Permasalahan tersebut membuat SMP Istiqomah Sambas mengambil langkah lebih lanjut dalam pemilihan metode pada pembelajaran al-Qur'an.

Pada 1 Juli 2013 SMP Istiqomah Sambas akhirnya menetapkan secara resmi penggunaan metode Ummi sebagai pengganti metode Iqra' dalam pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran tersebut dilakukan setiap hari Senin

⁸¹ Zulfritria & Zainal Arif, Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hiama Kids, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 02, 2019, hlm 3-4

⁸² Wawancara dengan Bapak Mukti Ali selaku kepala bidang keagamaan SMP Istiqomah Sambas, pada 22 Februari 2024

⁸³ Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 15

sampai Jumat, mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.30 WIB, di ruang kelas 7. Pembelajaran tersebut hanya dilakukan sampai hari Jum'at, karena hari Sabtu pagi digunakan untuk program kegiatan sekolah yang lain.

Pembelajaran metode Ummi menggunakan media berbentuk buku Ummi, yang mempraktikkan langsung huruf-huruf maupun bacaan al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid, dan dikemas dengan cara menyenangkan dan mudah dipahami. Metode ini dikenal dapat mempermudah peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tartil dan tajwid yang benar.⁸⁴

SMP Istiqomah Sambas menjalin kerja sama dengan Ummi Foundation, sebuah lembaga penyedia metode dan sistem mutu pembelajaran al-Qur'an, sertifikasi guru al-Qur'an, serta perangkat belajar. Mulai dari tahapan pembelajarannya sampai pembentukan kualitas guru yang memberikan pembelajaran, sudah dirancang oleh Ummi Foundation, sehingga lembaga yang terikat kerja sama akan menerapkan sesuai dengan apa yang telah terancang tersebut.⁸⁵

Adanya program metode Ummi dari Ummi Foundation juga dapat membantu lembaga dan para pendidik untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Metode Ummi menjamin setiap guru al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran al-Qur'an, tahapan-tahapannya, dan pengelolaan kelas dengan baik.⁸⁶

Beralihnya penggunaan metode pembelajaran dari metode Iqra' ke metode Ummi, SMP Istiqomah Sambas berharap peserta didik dapat lebih mudah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran al-Qur'an, sesuai dengan perkataan dari Bu Nurul:

⁸⁴ Junaidin Nobisa dan Usman, *Penggunaan Metode Ummi ...*, hlm 54

⁸⁵ <https://UmmiFoundation.org/> diakses pada 14 Juni 2024 pukul 19.52

⁸⁶ Sumarlin Hadinata, Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol. 19, No. 1, 2021, hlm 12

“Penggunaan metode Ummi bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar membaca dan memperbaiki bacaan al-Qur’an, dan juga untuk membantu para pendidik dalam membimbing proses pembelajaran.”⁸⁷

B. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an

1. Tahapan Pembagian Kelas/Halaqah

Tahapan pembagian halaqah dilakukan agar dapat mempermudah pendidik dalam memberikan proses pembelajaran, dengan menyesuaikan kondisi peserta didik pada kemampuan dan kualitas membaca bacaan atau ayat al-Qur’an yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Nurul:

“Pihak sekolah melakukan uji coba membaca ayat al-Qur’an kepada peserta didik di awal masa kelas 7. Hasil dari uji coba tersebut dibuat pemetaan kemampuan membaca, dari peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur’annya sudah baik hingga yang masih kurang dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Peserta didik yang kemampuannya saling mendekati akan dijadikan satu halaqah.”⁸⁸

Pada tahun ajaran 2023/2024 semester kedua, terdapat 4 halaqah yang masing-masing halaqah berisi sekitar 10 sampai 11 peserta didik, dan setiap halaqah akan dibimbing oleh satu guru. Pembagian halaqah 1 sampai 4 sudah disesuaikan dengan skala kemampuan peserta didik dalam membaca ayat atau huruf al-Qur’an. Halaqah 1 yang seluruh peserta didiknya sudah mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an yang baik dan lancar. Halaqah 2 yang sebagian peserta didiknya masih berada di tahap buku Ummi jilid 3. Halaqah 3 yang sebagian besar peserta didiknya sudah berada di jilid 3 tetapi masih ada yang baru sampai jilid 2. Sampai halaqah 4 yang kemampuan peserta didiknya masih berada di jilid 2 semua dan masih perlu dibimbing dalam membaca huruf-huruf al-Qur’an. Bu Nurul mengatakan:

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

“Halaqah 1 sampai 4 itu hasil pemetaan. Dari yang kemampuan dan kualitas bacaannya bagus di halaqah 1, sampai seterusnya ke halaqah 4 itu yang masih butuh bimbingan lebih. Guru pembimbing halaqah 4 juga dipilih yang sekiranya bisa memberikan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan anak.”⁸⁹

Pembagian halaqah tersebut tidak berlaku tetap, melainkan memperhatikan bagaimana perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bu Nurul:

“Jika ada peserta didik yang ternyata kemampuan belajarnya dapat berkembang dengan cepat dan bagus, maka anak tersebut akan dinaikkan ke halaqah di atasnya. Juga sebaliknya, jika terdapat peserta didik yang perkembangannya kurang mampu untuk mengikuti standar kemampuan teman satu halaqahnya, maka akan diturunkan ke kelompok halaqah dibawahnya.”⁹⁰

Pada pertemuan pertama pelaksanaan pembelajaran, masing-masing halaqah akan memulai jilid dan halaman yang sama. Kemudian seiring berjalannya waktu maka capaian bacaan jilid dan halaman peserta didik akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya masing-masing, ada yang mampu menyelesaikan setiap pembelajaran dan mengikuti pergantian ke halaman yang selanjutnya, namun ada juga yang tertinggal di halaman yang dipelajari. Sesuai yang disampaikan Bu Nurul:

“Kita semua mulainya sama ketika pertemuan pertama kali, di buku Ummi jilid 1 halaman 1. Tapi seiring berjalannya waktu, jilid dan halaman setiap halaqah dan setiap anak jadi beda-beda.”⁹¹

Model pembelajaran metode Ummi yang dipakai oleh SMP Istiqomah Sambas yaitu model klasikal baca simak. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual sekaligus

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

⁹¹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

kelompok, serta untuk mencapai keterampilan sosial.⁹² Dimana model pembelajaran ini memang biasa dipakai ketika dalam satu halaqah target jilidnya sama tetapi halamannya berbeda. Pelaksanaannya yaitu dengan membaca bersama-sama lalu dilanjutkan peserta didik membaca bergantian secara individu, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan sembari menunggu giliran membaca.

2. Tahapan Metode Ummi

SMP Istiqomah Sambas menerapkan empat tahapan pembelajaran metode Ummi, yaitu: *pertama*, tahapan buku Ummi. *Kedua*, tadarus al-Qur'an. *Ketiga*, buku gharib. *Keempat*, buku tajwid. Ketika peserta didik telah selesai pada satu tahapan, maka peserta didik akan melakukan ujian bacaan terlebih dahulu, sebelum beralih menuju tahapan selanjutnya. Sebagaimana Bu Nurul mengutarakan: “Ada empat proses tahapan, yaitu buku jilid Ummi, tadarus al-Qur'an, buku gharib, dan yang terakhir buku tajwid.”⁹³

Buku Ummi yang digunakan oleh SMP Istiqomah Sambas yaitu Ummi jilid remaja dan dewasa. Penggunaan jenis jilid ini, karena mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang sudah bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah, jadi pada jilid remaja dan dewasa membahas huruf-huruf hijaiyah hanya sebatas melatih kemampuan, bukan yang untuk mengetahui huruf hijaiyah dari awal. Bukunya terdiri dari 3 jilid, yaitu jilid 1, jilid 2, dan jilid 3. Jilid 1 mempelajari tentang huruf-huruf hijaiyah yang masih terpisah, dimaksudkan agar peserta didik dapat memperhatikan huruf hijaiyah dengan saksama dan dapat membacanya sesuai dengan *makhraj* huruf yang benar. Jilid 2 sudah memuat huruf hijaiyah yang saling tersambung, dan yang ditekankan dari jilid 2 yaitu penguasaan panjang dan pendeknya huruf. Jilid 3 berisi huruf

⁹² Ratnawati, Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm 5

⁹³ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

hijaiyah yang sudah tersambung penuh seperti bacaan al-Qur'an, dimaksudkan agar peserta didik dapat dilatih dengan maksimal, dan ketika sudah masuk ke al-Qur'an maka peserta didik sudah tidak akan kesulitan untuk membacanya.

Peserta didik yang dinyatakan telah lulus dari jilid 3, akan beralih untuk tadarus menggunakan al-Qur'an dalam pembelajarannya, dengan tetap mempraktikkan hasil belajar dari materi buku Ummi, seperti memperhatikan panjang dan pendeknya huruf. Ketika peserta didik sudah tadarus al-Qur'an mencapai juz 5, akan dilakukan ujian bacaan yang kemudian setelah ujian tersebut, peserta didik akan berganti ke tahapan buku gharib. Metode Ummi memiliki target, bahwa selama 3 tahun peserta didik tidak hanya sekedar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mampu untuk menghafal surah pendek, menerapkan tajwid dasar, dan memperhatikan gharib.⁹⁴

Buku gharib berisi pengenalan bacaan-bacaan gharib, yaitu bacaan yang harus hati-hati ketika membacanya, dan bacaan yang jarang atau tidak banyak ditemukan dalam al-Qur'an (seperti bacaan shifr mustathil), dan tergolong ada cara khusus untuk membacanya. Setelah peserta didik menyelesaikan buku gharib dan dinyatakan lulus, maka beralih ke tahapan yang keempat atau yang terakhir yaitu buku tajwid.

Buku tajwid berisi hukum-hukum bacaan tajwid, mulai dari hukum bacaan nun sukun dan tanwin, ghunnah, hukum mim sukun, macam-macam idgham, hukum lafaz Allah, qolqolah, idzah wajib, hukum ro, hukum lam ta'rif, dan macam-macam mad.⁹⁵

⁹⁴ Muhammad Zaki & Sofwan Hadi, Implementasi Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Anak-Anak Masjid Al-Yusuf Desa Nglambong Ponorogo, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, hlm 2

⁹⁵ Catur Wulandari, Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022, *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*, hlm 64-65

3. Tahapan Proses Belajar Mengajar

Tahapan proses belajar mengajar metode Ummi menjadi salah satu aspek yang telah dirancang dan disusun oleh pihak Ummi Foundation. Tetapi pada penerapannya, SMP Istiqomah Sambas telah merancang sendiri tahapan proses belajar mengajar dan standar operasional prosedur (SOP), dengan tetap mengacu pada tahapan yang telah ditetapkan dari Ummi Foundation. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nurul:

“Tahapan pelaksanaannya sudah ditentukan dari pihak Ummi Foundation. Tapi dalam tahapan pelaksanaannya di SMP Istiqomah Sambas ini, dari pihak sekolah menambahkan tahap lain yaitu hafalan surah pendek dan hafalan hadits sebelum masuk ke materi Ummi”⁹⁶

Tahapan-tahapan pembelajaran metode Ummi yang diterapkan oleh SMP Istiqomah Sambas, sebagai berikut:

a. Pembukaan

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu harus memastikan peserta didik untuk berada di ruang halaqah paling lambat pada pukul 06.30 WIB. Guru pembimbing juga memastikan semua alat bantu sudah lengkap, seperti jurnal penilaian peserta didik dan buku Ummi milik guru maupun milik masing-masing peserta didik. Setelah tahapan tersebut sudah dilakukan, maka akan masuk ke proses belajar mengajar.

Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan selama 5 menit dengan beberapa urutan. *Pertama*, membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama-sama sebelum memulai belajar. *Kedua*, guru pembimbing mengecek kehadiran peserta didik pada halaqahnya. *Ketiga*, menanyakan kabar kepada keseluruhan peserta didik. Terdapat urutan do'a yang dibaca, yaitu:

- 1) Membaca surah Al-Fatihah yang diawali dengan ta'awudz,

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

2) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa,⁹⁷

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ ﴿ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي ﴿ يَفْقَهُوا قَوْلِي

3) Membaca do'a sebelum belajar.⁹⁸

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ﴿ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿ نَصُرْ مِنْ اللَّهِ ﴿ وَفَتِّحْ قَرِيبُ ﴿
﴿ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿ وَأَشْرَحْ بِهِ
صَدْرِي ﴿ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جِسْمِي ﴿ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿ فَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِكَ
﴿ وَإِنَّهُ لَأَحْوَلُ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿

b. Hafalan Surah Pendek Juz 30

Hafalan surah pendek juz 30 merupakan tahapan yang ditambahkan oleh pihak SMP Istiqomah Sambas. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul: “Surah yang menjadi target hafalan peserta didik yaitu dari surah an-Nas sampai dengan surah al-‘Ala.”⁹⁹

Pelaksanaan hafalan dilakukan selama 10 menit, dengan ketentuan dua tahap yaitu:

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk *murojaah* surah pendek yang sudah dihafal pada pencapaian sebelumnya selama sekitar 5 menit
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk menambah hafalan surah baru. Pelaksanaannya yaitu guru pembimbing membaca keseluruhan surah, kemudian peserta didik mengikuti setelah guru pembimbing selesai membaca. Begitu seterusnya sampai

⁹⁷ <https://www.alamincenter.com/2021/01/doa-pembuka-dan-penutup-metode-ummi.html>
diakses pada 10 Juli 2024

⁹⁸ <https://www.alamincenter.com/2021/01/doa-pembuka-dan-penutup-metode-ummi.html>
diakses pada 10 Juli 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

menghafal beberapa ayat dulu, atau keseluruhan ayat jika memang jumlah ayatnya pendek dan mudah di hafal. Kemudian akan kembali menghafal surah lain apabila keseluruhan peserta didik sudah dapat menghafal surah yang menjadi target tersebut.

c. Hafalan Hadits

Tahapan hafalan hadits juga menjadi tahapan tambahan dari pihak SMP Istiqomah Sambas. Target keseluruhan yang telah ditentukan yaitu dapat menghafal 25 hadits pilihan. Maka Bu Nurul mengatakan: “Sekolah memberikan target 10 hadits untuk satu tahunnya.”¹⁰⁰

Hadits-hadits terpilih yang dihafalkan masih berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti hadits tentang pentingnya niat, hadits kewajiban menuntut ilmu, hadits keutamaan ilmu yang bermanfaat, hadits tentang kebersihan, dan hadits-hadits yang lainnya.

Dalam pelaksanaannya, guru pembimbing kelas akan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin hafalan. Peserta didik yang ditunjuk akan diarahkan untuk membaca per beberapa kata dari hadits yang sedang dihafal, kemudian diikuti oleh peserta didik yang lain. Begitu juga dengan terjemahan dari hadits yang dibaca. Guru pembimbing akan membenarkan bacaan hadits apabila ada kesalahan pengucapan dari para peserta didik.

Pada satu pertemuan hanya akan menghafalkan satu hadits, dan pembacaan hadits yang sedang dihafalkan hanya dilakukan sekitar satu sampai dua kali saja. Kemudian akan berganti ke hadits lain apabila para peserta didik sudah hafal, begitu seterusnya.

d. Apersepsi

Tahapan apersepsi menjadi tahap pembukaan untuk masuk ke tahapan inti yaitu mempelajari materi buku Ummi atau al-Qur'an,

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

dilakukan untuk mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.¹⁰¹

Pada pelaksanaannya, guru akan menunjuk secara acak beberapa baris atau ayat yang dikehendaki, kemudian para peserta didik akan membaca ayat tersebut secara bersama-sama.

e. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.¹⁰² Proses ini akan dilakukan oleh guru pembimbing mengenai materi buku Ummi. Dalam pelaksanaannya, guru pembimbing akan memberi contoh terlebih dahulu dengan membaca bacaan atau ayat yang dipelajari pada pertemuan tersebut, dimulai dari baris yang paling atas, kemudian diikuti bersama-sama oleh para peserta didik. Bacaan yang kurang tepat dibaca oleh peserta didik, akan langsung dibenarkan oleh guru pembimbing. Begitu seterusnya sampai selesainya satu halaman, kemudian pada pertemuan selanjutnya akan mempelajari halaman selanjutnya, satu halaman per satu pertemuan.

Seperti ketika membaca materi Ummi pada jilid 1 yang berisi huruf-huruf hijaiyah yang terpisah. Maka guru pembimbing akan memberikan contoh dengan membaca bacaan “A, Ba, Ta” pada huruf hijaiyah alif berharakat fathah, huruf ba berharakat fathah, dan huruf ta berharakat fathah. Setiap memberikan contoh cara membaca, guru pembimbing sembari memerintahkan para peserta didik untuk melihat bacaan tersebut pada buku Umminya masing-masing. Contoh lain seperti pada pengenalan harakat tanwin, maka guru pembimbing akan langsung praktik memberikan contoh dengan

¹⁰¹ Enik Nurfaizah, Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, *Journal of Islamic Education STIT Hidayatullah Batam*, hlm 11

¹⁰² Enik Nurfaizah, Implementasi Metode ..., hlm 11

membaca “An, In, Un” pada huruf alif yang berharakat fathah tanwin, huruf alif berharakat kasroh tanwin, dan huruf alif berharakat dammah tanwin.

f. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.¹⁰³ Pemahaman konsep dilakukan agar para peserta didik lebih dapat menguasai materi yang sedang dipelajari. Pelaksanannya yaitu guru pembimbing akan memberikan contoh lain (yang belum ada di halaman tersebut) dari bacaan yang serupa dengan bacaan pada halaman tersebut.

g. Latihan atau Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah untuk melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ngulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.¹⁰⁴

Sebelum masuk ke tahapan evaluasi, peserta didik kembali diarahkan untuk membaca bacaan pada halaman yang sedang dipelajari secara bersama-sama. Seperti misalnya ketika berada di materi tanwin, maka peserta didik akan berlatih untuk membaca huruf-huruf yang berharakat tanwin.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.¹⁰⁵ Evaluasi harian dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Pada pelaksanaannya, peserta didik akan menyetorkan buku prestasinya masing-masing kepada guru pembimbing. Kemudian guru pembimbing akan memanggil peserta didik satu per satu untuk

¹⁰³ Enik Nurfaizah, Implementasi Metode ..., hlm 11

¹⁰⁴ Enik Nurfaizah, Implementasi Metode ..., hlm 11

¹⁰⁵ Enik Nurfaizah, Implementasi Metode ..., hlm 12

membaca halaman yang telah dipelajari, dan memberikan nilai sesuai kualitas bacaan peserta didik tersebut, dengan guru pembimbing tetap membenarkan bacaan apabila peserta didik salah membacanya. Apabila ada peserta didik yang target halamannya tertinggal, maka peserta didik tersebut menyetorkan bacaan sesuai halaman yang menjadi targetnya, bukan halaman yang tadi dipelajari. Sembari menunggu giliran, guru pembimbing akan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari bacaan pada halaman yang akan disetorkan.

Tabel 5: Tabel Daftar Penilaian Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B	-3	Naik ke halaman berikutnya tetapi diulang dahulu dari halaman sebelumnya
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi pada halaman yang sama
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi pada halaman yang sama
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi pada halaman yang sama
<60	D	-7 atau >-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi pada halaman yang sama

Keterangan:

- 1) Nilai A+ = Jika siswa benar semua dalam membaca satu halaman dan kualitasnya baik.
- 2) Nilai A = Jika siswa benar semua dalam membaca satu halaman dan kualitasnya biasa.
- 3) Nilai B+ = Jika ada kesalahan satu kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.
- 4) Nilai B = Jika ada kesalahan dua kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.
- 5) Nilai B- = Jika ada kesalahan tiga kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkan sendiri.
- 6) Nilai C+ = Jika ada kesalahan empat kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.
- 7) Nilai C = Jika ada kesalahan lima kali dalam membaca satu halaman dan siswa dapat membetulkannya sendiri.

i. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Dengan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk murojaah materi yang baru diajarkan
- 2) Guru memberikan motivasi, informasi, dan pesan-pesan afektif
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kebutuhan, keluhan, usulan, pendapat, ataupun harapannya
- 4) Pembelajaran ditutup dengan membaca kalimat tahmid secara bersama-sama, doa penutup pembelajaran, dan dilanjut dengan salam penutup oleh guru pembimbing.

Do'a penutup yang dibaca sebagai berikut:¹⁰⁶

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ ❖ واجعله لي إماماً ونوراً وهدى ورحمة ❖ اللهم ذكرني منه ما نسيته
❖ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ ❖ وَأَرزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ ❖ واجعله لي حجة
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ❖

4. Jenis-Jenis Evaluasi

Metode Ummi dari Ummi Foundation menerapkan tiga jenis evaluasi. Dimana dalam penerapannya, telah disusun rapor khusus untuk laporan perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan metode Ummi. Ketika Bu Nurul ditanya mengenai apakah hasil nilai pembelajaran al-Qur'an masuk pada rapor peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Masuk, tetapi ada rapor khusus untuk Ummi. Seperti rapor pada umumnya yang di akhir semester atau akhir kenaikan kelas, diserahkan kepada orang tua wali murid, rapor Ummi juga seperti itu. Nanti lembaran rapor Ummi diikutkan ke dalam map rapor akademik peserta didik.”¹⁰⁷

Perbedaannya dengan rapor akademik biasa, yaitu pada rapor Ummi tidak ada pengolahan nilai. Nilai yang tertera adalah nilai murni dari hasil evaluasi peserta didik. Rapor Ummi berbentuk lembaran kertas, yang formatnya telah disusun oleh pihak Ummi Foundation. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nurul: “Dari Ummi Foundation mengirim link yang berisi *softfile* rapor tersebut, nantinya oleh pihak sekolah akan di *download* untuk diedit dan diisi sesuai dengan data para peserta didik.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ <https://www.alamincenter.com/2021/01/doa-pembuka-dan-penutup-metode-ummi.html>
diakses pada 10 Juli 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

Berikut adalah jenis-jenis evaluasi metode Ummi yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas:

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan secara individu peserta didik pada setiap pertemuan di akhir pembelajaran. Peserta didik akan diuji sesuai dengan jilid dan halaman yang sedang menjadi target bacaannya. Kemudian oleh guru pembimbing, nilai dari hasil evaluasi tersebut akan langsung ditulis pada buku prestasi masing-masing peserta didik.

Aspek penilaian pada evaluasi harian masih seputar materi dari halaman yang dipelajari, dengan tetap memperhatikan kesesuaian pada panjang pendeknya huruf, dan *makhraj* huruf.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid dilakukan apabila seorang peserta didik telah menyelesaikan target jilidnya dan akan berganti ke jilid selanjutnya. Dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3, juga bagi yang sudah mencapai al-Qur'an juz 5 dan akan berganti menuju tahapan buku gharib, serta bagi yang sudah menyelesaikan buku gharib dan akan melanjutkan ke tahapan buku tajwid.

Pada pelaksanaannya, evaluasi kenaikan jilid dilakukan apabila sudah ada peserta didik yang mencapai target ujian tersebut. Guru pembimbing halaqah akan mencatat nama-nama peserta didik yang telah menyelesaikan jilid dan hendak berganti jilid. Daftar nama tersebut diserahkan kepada guru koordinator atau penanggung jawab metode Ummi, dari guru koordinator akan membuat jadwal ujian kenaikan jilid. Kemudian jadwal tersebut akan diserahkan kepada kepala bidang keagamaan yang sekaligus menjadi guru penguji. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nurul bahwa:

“Nanti guru-guru pembimbing menyetorkan kepada saya, daftar nama-nama peserta didik yang sudah mencapai target ujian kenaikan jilid. Kemudian dari saya akan membuatkan

jadwalnya, kalau sudah jadi saya serahkan jadwalnya ke Pak Mukti untuk menguji anak.”¹⁰⁹

Guru penguji akan memberikan perintah kepada peserta didik untuk membaca bacaan secara acak sesuai kebutuhan dan kehendak guru penguji pada jilid yang sedang diuji. Biasanya dilakukan setiap dua sampai tiga hari sekali, dengan tetap menyesuaikan guru penguji, sebagaimana yang diutarakan oleh Bu Nurul:

“Jadwal ujian kenaikan jilid memang sudah ditentukan, tetapi pelaksanaannya menyesuaikan guru penguji. Kalau guru penguji berhalangan, maka akan diganti hari selanjutnya. Dan bentuk ujiannya biasanya guru penguji menunjuk acak bacaan-bacaan untuk dibaca peserta didik. Kalau ujian kenaikan jilid di tahapan al-Qur’an, biasanya guru penguji memilih secara acak satu lembar al-Qur’an untuk dibaca anak.”¹¹⁰

c. Evaluasi Hasil Akhir (Munaqasyah)

Evaluasi hasil akhir atau biasa disebut dengan munaqasyah, dilakukan oleh setiap peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan sertifikat tahsin atau *syahadah* dari tahapan buku Ummi. Sumber lain juga mengungkapkan bahwa adanya munaqasyah adalah untuk mengetahui dan memetakan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran al-Qur’an metode Ummi.¹¹¹

Pada pelaksanaannya di SMP Istiqomah Sambas, para guru pembimbing dan koordinator metode Ummi akan mendata para peserta didik yang telah mencapai target munaqasyah. Kemudian mengajukan kepada lembaga untuk didaftarkan munaqasyah dengan menyetorkan jumlah peserta didik, guna menentukan tanggal dan bulan munaqasyah. Setelah lembaga terdaftar pada munaqasyah sistem Ummi Foundation, para guru akan mengisi data peserta didik

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

¹¹¹ <https://kemenagsampang.com/bersama-ummi-foundation-min-sampang-gelar-munaqasyah-pembelajaran-al-quran/> diakses pada 10 Juli 2023

melalui link yang telah disediakan, data tersebut sekaligus digunakan untuk *syahadah* peserta didik apabila lulus munaqasyah. Waktu yang tersisa sampai munaqasyah, digunakan oleh para guru pembimbing untuk melakukan pembelajaran dan evaluasi yang berulang kali terhadap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bu Nurul:

“Ada tahapannya kalau mau munaqasyah, dan sedikit rumit juga. Yang pertama itu kita mendata anak-anak yang mau munaqasyah, kemudian kita setorkan jumlah anak ke pihak lembaga, agar nanti dari lembaga yang mendaftarkan kegiatan ini ke Ummi Foundation. Kalau sudah terdaftar nanti ditentukan hari dan bulannya dari sana. Dari kita tinggal mengisi data yang disediakan, juga sambil menunggu biasanya waktunya dipakai untuk mengulang-ulang bacaan anak, dan evaluasi juga. Biasanya jaraknya sekitar 2 bulan dari waktu ketika mendaftar.”¹¹²

Ujian munaqasyah dilakukan oleh pihak Ummi Foundation, yang bertempat di SMP Istiqomah Sambas. Sebagaimana yang dikatakan bu Nurul: “Ujiannya dilakukan di sekolah, tapi yang menguji munaqasyah itu dari Ummi Foundation, yang menilai dan menentukan lulus atau tidaknya juga dari mereka.”¹¹³ Ujian tersebut memiliki nilai standar kelulusan, yaitu bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 70 maka dinyatakan tidak lulus ujian, serta tidak berhak mendapatkan *syahadah*. Bagi peserta didik yang tidak lulus, pihak sekolah akan mengomunikasikannya dengan orang tua dan wali murid, apakah akan mengikuti munaqasyah lagi (mengulang) atau tidak. Bu Nurul mengatakan:

“Dari kita tidak pernah memaksa anak untuk mengulang proses ujian. Apalagi anak juga harus membayar setiap mau ikut munaqasyah, kita juga tidak mau memberatkan orang tua mereka. Sejauh ini, anak-anak yang tidak lulus ya tidak mengulang munaqasyah, karena yang tidak lulus juga hanya

¹¹² Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

¹¹³ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

beberapa saja, dan dari guru nantinya ada bimbingan sendiri.”¹¹⁴

Bahan yang diujikan meliputi: kefasihan dan tartil Al-Qur’an (juz 1-30), membaca gharib dan penjelasannya, teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, hafalan dari surat Al-A’la sampai surat An-Nas.

Dari pihak SMP Istiqomah Sambas tidak pernah mewajibkan semua peserta didiknya untuk mendapatkan sertifikat tahsin atau *syahadah*. Terlebih mengingat adanya biaya yang perlu dikeluarkan setiap individu peserta didik jika hendak mengikuti munaqasyah. Tindak lanjut dari SMP Istiqomah Sambas bagi peserta didik yang tidak mendapatkan *syahadah* yaitu akan memberikan bimbingan tahsin secara internal.

SMP Istiqomah Sambas memberikan target bagi peserta didik untuk dapat munaqasyah pada akhir kelas 7, tetapi jika ada peserta didik yang tertinggal karena capaian pada proses pembelajarannya tertinggal, maka akan diberi perpanjangan sampai kelas 8 semester satu. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Nurul: “Target kita itu anak bisa selesai buku Ummi di kelas 7, tapi biasanya ada yang kemampuannya kurang bisa mengejar ya kita beri keringanan sampai kelas 8 semester satu.”¹¹⁵

5. Sertifikasi Guru Ummi

Sertifikasi guru Ummi merupakan sebuah proses pemberian sertifikat kepada guru. Hal tersebut menjadi sebuah persyaratan mutlak yang dibuat oleh Ummi Foundation bagi seorang pendidik yang akan menerapkan pembelajaran Ummi kepada peserta didik. Sertifikasi guru Ummi dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pendidik dalam

¹¹⁴ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

penguasaan materi Ummi dan pengelolaan kelas. Sertifikasi Ummi mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu program pelatihan standarisasi metode pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi peserta didik.¹¹⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin Hadinata, yang menuliskan bahwa sertifikasi guru Ummi diadakan dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.¹¹⁷

Pada pelaksanaannya di SMP Istiqomah Sambas, para pendidik diseleksi terlebih dahulu oleh pihak sekolah, dengan melakukan uji coba kemampuan membaca al-Qur'an. Guru yang dinyatakan mampu dan layak untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an, akan diikutkan program sertifikasi guru Ummi. Seleksi tersebut dilakukan oleh kepala bidang keagamaan sekaligus guru pendidikan agama Islam, kemudian dari kepala bidang keagamaan tersebut akan memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah. Hasil seleksi akhir dari kepala bidang keagamaan dan kepala sekolah, akan diajukan kepada lembaga, yang kemudian dari lembaga akan mendaftarkan dan menyerahkan data para guru kepada Ummi Foundation. Saat diberi pertanyaan mengenai pemilihan guru yang mengikuti sertifikasi Ummi ditunjuk atau mengajukan diri, Bu Nurul mengatakan:

“Ditunjuk dari sekolah. Dilakukan seleksi dulu oleh Pak Mukti kepada guru-guru yang sekiranya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu memberikan pembelajaran al-Qur'an. Kemudian hasil seleksinya direkomendasikan kepada Kepala Sekolah, dari hasil seleksi Kepala Sekolah dan Pak Mukti baru diajukan ke lembaga untuk mengikuti proses sertifikasi Ummi.”¹¹⁸

¹¹⁶ <https://UmmiFoundation.org/sertifikasi> diakses pada 15 Juni 2024 pukul 18.55

¹¹⁷ Sumarlin Hadinata, Implementasi Pembelajaran ..., hlm 12

¹¹⁸ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

Guru yang terdaftar dalam program sertifikasi guru Ummi akan mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan kelas dan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Pelatihan yang diberikan oleh pihak Ummi Foundation akan dilakukan dalam waktu tujuh hari, yang bertempat di sekitar lembaga Istiqomah Sambas, karena pelaksanaannya digabung dengan para guru dari jenjang pendidikan lainnya. Hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh Bu Nurul:

“Waktu pelatihannya biasanya tujuh hari, tempatnya di sekitar lembaga Istiqomah Sambas. Kalau dulu waktu sertifikasi yang tahun awal-awal, dilakukan ke Ummi Foundation yang di cabang Bandung. Kalau sekarang dari pihak Ummi Foundationnya yang datang, karena guru yang ikut juga banyak dari campuran PAUD, MI, sama SMP boarding.”¹¹⁹

SMP Istiqomah Sambas sangat mengupayakan dengan maksimal mengenai penerapan metode Ummi, termasuk dalam memaksimalkan sumber daya pendidik yang siap untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik. Terdapat 14 guru SMP Istiqomah Sambas yang kini sudah mendapatkan sertifikasi metode Ummi, dari yang mengampu mata pelajaran agama maupun guru yang mengampu mata pelajaran umum.

6. Supervisi Metode Ummi

Supervisi metode Ummi merupakan upaya yang dilakukan Ummi Foundation untuk tetap mempertahankan mutu metode Ummi, dan melakukan evaluasi bagi sekolah atau lembaga yang menggunakan metode Ummi, agar terjadi peningkatan efektivitas pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik.¹²⁰

Ketika diberi pertanyaan mengenai proses supervisi, Bu Nurul menjawab:

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 21 Juni 2024

¹²⁰ <https://UmmiFoundation.org/7-program-dasar> diakses pada 15 Juni 2024 pukul 19.04

“Biasanya supervisi minimal 1 tahun 1 kali, dari tim Ummi Foundation datang ke sekolah saat proses pembelajaran Ummi, untuk mengetahui proses pembelajaran. Biasanya juga diambil beberapa sampel dari guru maupun siswa untuk membaca al-Qur’an, apakah sudah sesuai dengan standar syariat yang benar atau belum. Kemudian nanti dari Ummi Foundation memberikan *feedback* berupa masukan/saran.”¹²¹

Pada pelaksanaannya di SMP Istiqomah Sambas, Ummi Foundation melakukan supervisi minimal satu tahun sekali. Ummi Foundation akan mendatangkan satu tim yang berisi sekitar lima sampai tiga orang, yang nantinya akan mengamati pada saat pembelajaran metode Ummi sedang dilakukan, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 06.30 sampai selesainya waktu pembelajaran pada pukul 07.30. Selain mengamati tahapan proses pembelajaran, tim Ummi Foundation juga mengamati lingkungan pembelajaran, serta peran guru pembimbing dalam menyampaikan materi dan membimbing pembelajaran. Tim tersebut juga akan mengambil sampel dari beberapa peserta didik dan guru pembimbing untuk membaca al-Qur’an, agar mengetahui bagaimana kualitas kemampuan guru dan perkembangan pada peserta didik yang mempelajari metode Ummi. Langkah terakhir yaitu tim Ummi Foundation akan memberikan *feedback* terkait hasil supervisi yang dilakukan, biasanya *feedback* tersebut berisi saran atau masukan bagi SMP Istiqomah Sambas.

7. Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas
 - a. Keunggulan Metode Ummi

Keunggulan penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur’an di SMP Istiqomah Sambas memuat beberapa aspek.

Pertama, sistem dan tahapan pembelajaran yang terancang dengan tepat, baik sistem pelaksanaannya, tahapan metode Ummi, hingga

¹²¹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur’an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

tahapan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik maupun peserta didik yang menerapkan metode Ummi akan dapat belajar dengan efektif dan terarah.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Hernawan dan Muthoifin, yang mengemukakan bahwa Metode Ummi memiliki tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Sehingga tahapan yang sistematis dan alokasi waktu yang memadai menjadi kelebihan metode Ummi.¹²²

Kedua, kualitas atau mutu dari metode Ummi yang terjaga karena adanya *quality control* yang dilakukan oleh Ummi Foundation, sehingga pihak SMP Istiqomah Sambas dapat membantu para peserta didik untuk mendapatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang berkualitas dari metode Ummi. Kedua keunggulan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Nurul: "Sistem metode Ummi sangat baik, *quality control* dari Ummi Foundation juga benar-benar dilakukan."¹²³

Ketiga, adanya media pembelajaran berupa buku Ummi yang didapat oleh masing-masing peserta didik, dapat membantu para peserta didik untuk lebih memperhatikan huruf hijaiyah dan bacaan secara detail. Buku Ummi yang berisi materi seputar bacaan al-Qur'an seperti panjang pendeknya huruf, hukum bacaan nun dan mim, dan yang lain sebagainya pun telah dikemas secara ringkas sehingga lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Nadhira Khanza bahwa: "Materinya lebih ringkas, jadi lebih masuk ke otak".¹²⁴

¹²² Didik Hernawan dan Muthoifin, Penerapan ..., hlm 7

¹²³ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

¹²⁴ Wawancara dengan Nadhira Khanza Pramidita selaku siswi kelas VII SMP Istiqomah Sambas, pada 13 Juni 2024

Keempat, adanya pemakaian alunan nada yang khas pada penerapan bacaan dengan metode Ummi dapat mempermudah peserta didik untuk mengingat bacaan dan merasa senang saat membaca ayat al-Qur'an. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adeena Kalya ketika ditanya suka duka belajar metode Ummi: "Sukanya kan Ummi ada nadanya ya, jadi gampang diinget."¹²⁵

Kelima, adanya pembagian jilid dari jilid 1 sampai jilid 3 dapat mempermudah peserta didik untuk belajar membaca ayat al-Qur'an secara bertahap, dan dari adanya jilid 1 juga dapat membantu peserta didik yang baru memulai belajar membaca al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Putri Keylani: "Di awal jilid Ummi itu huruf-hurufnya masih dipisah, jadi bisa ngebantu buat yang belum bisa."¹²⁶

b. Kelemahan Metode Ummi

Selain keunggulan, dalam penggunaan metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas juga memiliki beberapa kekurangan.

Pertama, terdapat beberapa peserta didik yang merasa keberatan dengan banyaknya bacaan yang dipelajari pada tahapan jilid buku Ummi, yang dimana materi jilidnya cukup detail. Sesuai yang dikatakan Adeena Kalya ketika diberi pertanyaan mengenai suka duka belajar metode Ummi: "Dukanya kadang lupa-lupa bacaannya, banyak juga yang dipelajari."¹²⁷

Kedua, proses belajar mengajar metode Ummi yang dirancang oleh SMP Istiqomah Sambas pada tahapan menghafal surah pendek dan menghafal hadits, membuat beberapa peserta didik merasa kesulitan dan tertinggal dalam menghafal, terlebih pada peserta didik

¹²⁵ Wawancara dengan Adeena Kalya Putri Wardana selaku siswi kelas VII SMP Istiqomah Sambas, pada 13 Juni 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Putri Keylani selaku siswi kelas VII SMP Istiqomah Sambas, pada 13 Juni 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Adeena Kalya Putri Wardana selaku siswi kelas VII SMP Istiqomah Sambas, pada 13 Juni 2024

yang belum terbiasa menghafal ayat-ayat atau bacaan bahasa Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nataneila Zulfa bahwa: “Kadang masih sering gak lancar, terus ngafalinnya juga masih rada susah.”¹²⁸

Ketiga, biaya yang cukup besar dalam menerapkan dan bekerja sama dengan Ummi Foundation. Biaya tersebut mencakup keperluan untuk beberapa hal, seperti mencetak buku pegangan Ummi untuk masing-masing peserta didik, mencetak syahadah peserta didik, proses pelatihan sertifikat untuk guru Ummi, proses ujian imtihad (uji publik) yang harus mendatangkan beberapa tokoh dan *stakeholder* dari metode Ummi. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bu Nurul:

“Kekurangannya itu ada di biaya. Lembaga sekolah perlu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk proses penerapan metode Ummi. Dan juga ada tahap munaqosyah untuk menerbitkan *syahadah* yang juga memakan biaya terpisah lagi dari sekolah dan dari setiap individu anak juga.”¹²⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Hernawan dan Muthoifin, yang menyatakan bahwa Sistem dalam metode Ummi membutuhkan dana yang besar karena membutuhkan guru yang banyak dan dana operasional yang besar.¹³⁰

Berikut merupakan hasil analisis penelitian tersebut dengan teori belajar behavioristik menurut Ivan Pavlov yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui asosiasi antara stimulus dan respon.¹³¹ Jika dihubungkan pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas, telah ditemukan beberapa hal:

¹²⁸ Wawancara dengan Nataneila Zulfa Widyadhana selaku siswi kelas VII SMP Istiqomah Sambas, pada 13 Juni 2024

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin al-Qur'an SMP Istiqomah Sambas, pada 12 Juni 2024

¹³⁰ Didik Hernawan dan Muthoifin, Penerapan ..., hlm 7

¹³¹ Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiyo, Teori Belajar ..., hlm 2

1. Asosiasi (Sekumpulan Orang yang Mempunyai Tujuan Sama).

Asosiasi yang terbentuk secara keseluruhan yaitu sekolah, yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik dengan tujuan yang sama, dalam hal ini yaitu untuk membentuk diri peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum dan aturan yang benar. Didalamnya asosiasi tersebut, juga terdapat asosiasi dalam pembelajaran metode Ummi yang terbentuk berdasarkan dari pemetaan kemampuan peserta didik. Uji coba membaca al-Qur'an yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat awal masuk di kelas 7, menghasilkan pemetaan kelompok belajar atau halaqah bagi peserta didik. Terdapat empat halaqah, yaitu halaqah 1, halaqah 2, halaqah 3, dan halaqah 4, yang pada masing-masing halaqah berisi sekitar 10 sampai 11 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda. Mulai dari halaqah 1 yang peserta didiknya berkemampuan paling tinggi, sampai halaqah 4 yang peserta didiknya masih membutuhkan bimbingan yang lebih dari guru pembimbing kelas.

2. *Stimulus*

Terdapat beberapa *stimulus* yang ditemukan pada pembelajaran metode Ummi, yaitu: *pertama*, guru memberikan petunjuk dan arahan tentang bacaan yang sedang dipelajari. *Kedua*, guru memberikan contoh bacaan dengan menggunakan metode *drill* (guru membaca suatu bacaan/ayat, kemudian peserta didik mengulangi sesuai yang didengar). *Ketiga*, guru membenarkan bacaan peserta didik yang keliru. *Keempat*, memberikan pujian atau nasihat pada saat guru menilai evaluasi harian peserta didik. *Kelima*, pemberian buku jilid Ummi yang menjadi pegangan masing-masing peserta didik.

3. Respon

Setelah guru memberikan *stimulus* tersebut, maka peserta didik akan menghasilkan beberapa perubahan atau dalam teori behavioristik disebut dengan respon. Bentuk respon tersebut diantaranya yaitu: *pertama*, peserta didik dapat melafalkan contoh bacaan yang sebelumnya sudah dijelaskan dan dan diberi petunjuk oleh guru, serta cara membaca yang dicontohkan. *Kedua*, peserta didik dapat membedakan antara bacaan yang benar dan yang salah,

karena mendapatkan koreksi dari guru ketika sedang membaca bersama-sama ataupun saat melakukan penilaian harian. *Ketiga*, melalui pemberian buku Ummi, masing-masing peserta didik bisa mempelajarinya sendiri saat hendak melakukan evaluasi.

Teori pembelajaran seringkali secara tidak langsung telah dianut oleh metode-metode membaca al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, diantaranya adalah Iqra', Qiroati, Tilawati, Ummi dan lainnya.¹³² Dan bentuk asosiasi, stimulus, serta respon pada teori behavioristik, telah diaplikasikan oleh metode Ummi, termasuk penggunaan metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



¹³² Nurul Hidayati, Teori Pembelajaran Al Qur'an, *Jurnal Institut Agama Islam Tarbiyaut Tholabah Lamongan*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan hasil data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?”.

Program pembelajaran al-Qur’an menjadi sebuah upaya yang diberikan SMP Istiqomah Sambas untuk dapat mencetak generasi muda Islam yang memiliki kemampuan tahsin al-Qur’an, agar kedepannya dapat menjadi membuka jalan untuk menjadi tahfidzul Qur’an, sebagaimana sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari SMP Istiqomah Sambas.

Penggunaan metode Ummi menjadi metode pembelajaran membaca al-Qur’an dapat menunjukkan hasil yang maksimal pada peserta didik dalam kurun waktu yang singkat. Akan tetapi, para peserta didik masih tetap membutuhkan bimbingan dari guru untuk menuntun proses belajarnya. Selain karena kebijakan metode Ummi yang mengharuskan adanya bimbingan dari guru bersertifikat Ummi, kondisi peserta didik yang kemampuan membaca al-Qur’annya berbeda-beda pun membutuhkan bimbingan yang sungguh-sungguh dan lebih mendalam, terutama pada beberapa peserta didik yang daya tangkapnya membutuhkan waktu yang sedikit lama dari teman-teman lainnya. Oleh karena hal tersebut, pemetaan kelompok atau halaqah belajar yang dilakukan oleh SMP Istiqomah Sambas terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur’an, sangat membantu peserta didik sekaligus guru dalam melakukan proses belajar mengajar, karena guru dapat membimbing peserta didik dengan menyesuaikan kondisi mereka per halaqah.

Sistem pelaksanaan metode Ummi telah dirancang dan disusun sepenuhnya oleh Ummi Foundation, sebagai lembaga yang melayani peningkatan mutu pembelajaran al-Qur'an. Dalam penerapannya di SMP Istiqomah Sambas, pihak sekolah tetap memaksimalkan penggunaannya dengan tetap menyesuaikan kondisi peserta didik, mengubah beberapa kebijakan dengan mendapat persetujuan dari pihak Ummi Foundation. Seperti menambahkan program hafalan surah pendek dan hafalan hadits dalam tahapan belajar peserta didik, serta tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk mempunyai *syahadah* atau sertifikat tahsin al-Qur'an. Sehingga tahapan proses belajar mengajar metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu pembukaan, hafalan surah pendek juz 30, hafalan hadits, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi, dan penutup. SMP Istiqomah Sambas juga menerapkan tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir atau munaqosyah.

Tahapan pembelajaran metode Ummi memuat empat tahapan, yaitu *pertama* buku jilid Ummi. *Kedua*, tadarus al-Qur'an. *Ketiga*, buku gharib. *Keempat*, buku tajwid. Tahapan-tahapan tersebut tidak hanya membantu peserta didik untuk dapat lancar membaca al-Qur'an atau menguasai *makhraj* huruf saja, melainkan dapat menguasai hukum-hukum bacaan al-Qur'an, dan bacaan-bacaan yang tidak banyak ditemukan di dalam al-Qur'an.

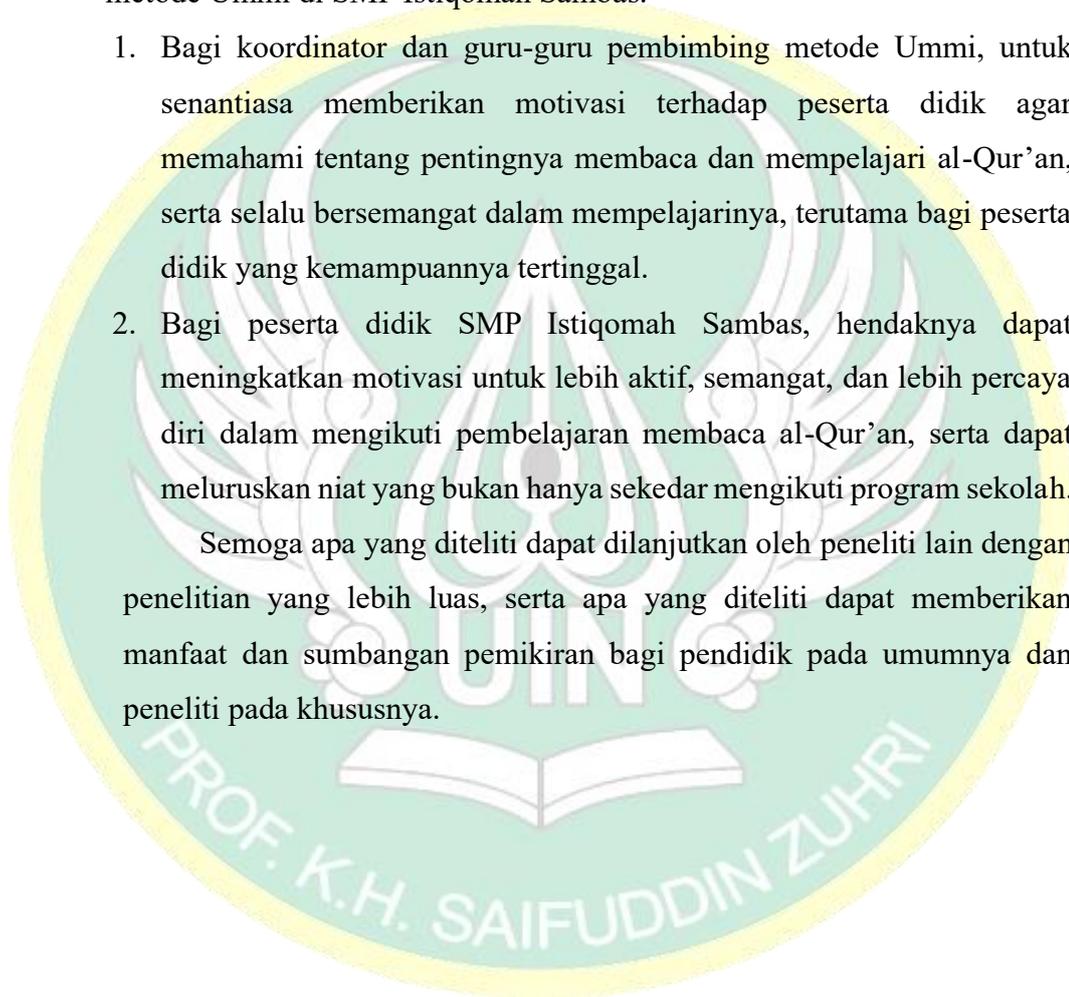
Penerapan metode Ummi yang mendapatkan pengawasan ketat dari pihak Ummi Foundation, membuat kualitas dari metode Ummi tetap terjaga, terutama pada meningkatnya hasil bacaan al-Qur'an yang ditunjukkan oleh para peserta didik. Model pembelajaran yang dipakai oleh SMP Istiqomah Sambas yaitu klasikal baca simak, juga menjadikan satu per satu peserta didik mendapat pengamatan ketika praktik membaca bacaan al-Qur'an, terlebih juga dengan adanya evaluasi harian yang dilakukan masing-masing peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan berkenaan dengan implementasi metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas. Saran ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan metode Ummi di SMP Istiqomah Sambas.

1. Bagi koordinator dan guru-guru pembimbing metode Ummi, untuk senantiasa memberikan motivasi terhadap peserta didik agar memahami tentang pentingnya membaca dan mempelajari al-Qur'an, serta selalu bersemangat dalam mempelajarinya, terutama bagi peserta didik yang kemampuannya tertinggal.
2. Bagi peserta didik SMP Istiqomah Sambas, hendaknya dapat meningkatkan motivasi untuk lebih aktif, semangat, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an, serta dapat meluruskan niat yang bukan hanya sekedar mengikuti program sekolah.

Semoga apa yang diteliti dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian yang lebih luas, serta apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan peneliti pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Sumara dkk. (2017). "Kenakalan Remaja dan Penanganannya". *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 2.
- Rahman Taufiqrianto Dako. (2012). "Kenakalan Remaja". *Jurnal Inovasi Fakultas Sastra dan Budaya* 9(2), 1.
- Agus Salim Syukran. (2019). "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia". *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah, dan Keislaman* 1(1), 6.
- Annisa Fadhilah Liansyah dan N Achadianingsih. (2020). "Penggunaan Metode Ummi Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga". *Jurnal Commedu*, 3(3), 182.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sri Maharani dan Izzati. (2020). "Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2), 8.
- Amrindono. (2022). "Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1), 14.
- Naufal Azhari. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Naura Atika. (2021). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air di MIN 04 Seluma*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Eka Syafriyanto. (2015). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial". *Jurnal Pendidikan Islam* 6, 2.
- Junaidin Nobisa dan Usman. (2021). "Pengunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kupang* 4(1), 5.
- Indal Abror. (2022). *Metode Pembelajaran Al-Quran: Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf AlQur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Bunyamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta Selatan: UPT UHAMKA Press.
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin. (2016). *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Hetty Mulyani dan Maryono. (2019). "Implementasi Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Paramurobi* 2(2).

- Alfiah. (2015). *Hadis Tarbawi: Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Subhan Abdullah & M. Fikri. (2021). *Arba'in Hadis: Perspektif Ontology Dakwah*. Mataram: Sanabil.
- Mahmud al-Dausary. *Keutamaan Al-Qur'an*. E-Book Islam, 50-61.
- Muhammad Iqbal A. Gazali. (2010). *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*. Indonesia: Islam House.
- H. M. Ilyas dan Abd. Syahid. (2018). "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru". *Jurnal Al-Aulia* 4(1), 4.
- Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin. (2018). "Metode Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah. (2021). "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus". *Jurnal Penelitian* 15(1), 9.
- Muhammad Saddang dkk. (2018). "Implementasi Metode Dirosa Dalam Pembelajaran Alqur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar". *Jurnal Diskursus Islam* 6(3), 6.
- Didik Hernawan dan Muthoifin. (2018). "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam* 19(1).
- Mohammad Syamsul Anam & Wasis D. Dwiwogo. "Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Universitas Negeri Malang*.
- Ariane Nafila dkk. 2023. "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri". *Journal on Education* 5(4), 2.
- Afdal. (2016). "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016". *Jurnal Pendas Mahakam* 1(1), 2.
- Sigit Purwaka dan Sukiman. (2017). "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta II dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Khairaat Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Ummi)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14(2), 9.
- Ariane Nafila dkk, (2023). "Teori Belajar Behaviorisme Ivan Pavlov dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri". *Journal on Education* 5(4), 2.
- Abdan Syukura. (2022). *Kontribusi Penggunaan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AlQur'an Siswa di SMP IT Al-Fikri Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- Habibillah Nur Amalia. (2021). *Efektifitas Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 10-15 Tahun di Taman Qur'an El-Jannah Pondok Kopi Jakarta Timur*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Adi Irwandi. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- R. Anisya Dwi Septiani dkk. (2022). "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca". *Jurnal Perseda* 5(2), 3.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Mega Linarwati dkk. (2016). 'Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus". *Journal of Management* 2(2), 1.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Agil Erdiansyah dkk. (2023). "Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Shukaku di Kota Garut". *Jurnal Manajemen dan Pemasaran* 2(1), 3.
- Mochamad Nashrullah dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Muhammad Irfan. (2023). "Analisis Data Kuantitatif". *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat* 3(3), 3-4.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fenti Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfitri & Zainal Arif. (2019). Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an di TK Hama Kids. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2), 3-4.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Pendidikan Islam* 11(1), 15.
- Sumarlin Hadinata. 2021. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 19(1), 12.
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting* 1(2), 5.

- Muhammad Zaki & Sofwan Hadi. Implementasi Penggunaan Metode Umami dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran Anak-Anak Masjid Al-Yusuf Desa Nglambang Ponorogo. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Catur Wulandari. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Umami pada Siswa Kelas IV SDIT Insan Kamil Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Enik Nurfaizah. Implementasi Metode Umami dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Journal of Islamic Education STIT Hidayatullah Batam*.
- Nurul Hidayati. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an, *Jurnal Institut Agama Islam Tarbiyah Tholabah Lamongan* 4(1), 9.
- Qur'an surah Ali Imran(3): ayat 173, <https://quran.com/id/ali-imran/173-183> diakses pada 2 Juli 2024
- Qur'an surah Al-Baqarah(1): ayat 286, <https://quran.com/id/ali-imran/173-183> diakses pada 2 Juli 2024
- Qur'an surah Al-Jatsiyah(45): 20, <https://surahquran.com/indonesian-aya-20-sora-45.html> diakses pada 5 Februari 2024
- Qur'an surah An-Najm(53):5 <https://quran.com/id/bintang/1-5> diakses pada 15 Juni 2024
- Qur'an surah Ali Imran(3): ayat 173, <https://quran.com/id/ali-imran/173183> diakses 2 Juli 2024
- Harry Tri Atmojo "Jelang PPDB 2024, Ini Daftar 15 SMP Terbaik di Purbalingga, Dimana Saja?", <https://portalsulut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-857708709/jelang-ppdb-2024-ini-daftar-15-smp-terbaik-di-purbalingga-dimana-saja?page=all> diakses pada 1 Mei 2024
- CNN Indonesia, MPR: Mengkhawatirkan 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Quran <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230306064622-20-921284/mpr-mengkhawatirkan-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran>, diakses pada 1 Mei 2024
- <https://Ummifoundation.org/7-program-dasar> diakses pada 07 Mei dan 14-15 Juni 2024
- <https://www.smpistiqomahsambasbg.sch.id/> diakses pada 4 Juni 2024
- <https://www.alamincenter.com/2021/01/doa-pembuka-dan-penutup-metode-ummi.html> diakses pada 10 Juli 2024
- <https://kemenagsampang.com/bersama-ummi-foundation-min-sampang-gelar-munaqosyah-pembelajaran-al-quran/> diakses pada 10 Juli 2023
- Berdasarkan Observasi Pendahuluan Yang Dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas pada Tanggal 16 Februari 2024*
- Berdasarkan Observasi Pendahuluan Yang Dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas pada Tanggal 22-23 Februari 2024*

*Berdasarkan Observasi Penelitian Yang Dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas
pada Tanggal 12-13 Juni 2024*

*Berdasarkan Observasi Penelitian Yang Dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas
pada Tanggal 21 Juni 2024*



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1: Surat Ijin Observasi Pendahuluan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.360/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

12 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Salma Nur Ariffa
2. NIM : 2017402213
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi
2. Tempat / Lokasi : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Tanggal Observasi : 13-02-2024 s.d 27-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 2: Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1928/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Salma Nur Ariffa
NIM : 2017402213
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 April 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Salma Nur Ariffa
Salma Nur Ariffa, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 3: Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2660/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

27 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Salma Nur Ariffa |
| 2. NIM | : 2017402213 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Sumilir 08/03, kecamatan Kemangkön, kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Istiqomah Sambas |
| 3. Tanggal Riset | : 28-05-2024 s/d 28-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian dari SMP Istiqomah Sambas Purbalingga



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
"STATUS AKREDITASI : A"
Jl. A.W. Soemarmo 52-A Purbalingga ☎ (0281)895635 - 53318
E-mail : smpistiqomahsambas@yahoo.co.id Website : smpistiqomahsambaspgb.sch.id



" Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami "

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : AKS III – 2 / 098 / VII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd.
NIY : 28.06.07.122
Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : SALMA NUR ARIFFA
NIM : 2017402213
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Akademik : 2023/2024

Adalah benar–benar melaksanakan Penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul **"Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "** pada 28 Mei 2024 s/d 28 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 3 Juli 2024
Kepala Sekolah



SYAEFUDIN PURWANTO, S.Pd., M.Pd
NIY:280607122

Lampiran 5: Catatan Lapangan Observasi

Observasi 1

Hari / Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Waktu : 06.31 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 7 SMP Istiqomah Sambas (Halaqah 4)

Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode Ummi dalam program pembelajaran al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengondisikan peserta didik supaya tertib dan dalam kondisi siap menerima pembelajaran, dengan memerintah peserta didik untuk mengeluarkan buku Ummi masing-masing dan memanggil peserta didik untuk mengisi bangku depan yang kosong. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru pembimbing yaitu Ibu Astri Wahyuningsih, dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Sebelum masuk ke materi Ummi, peserta didik terlebih dahulu menghafalkan surah pendek dan hadits yang sedang menjadi target, yaitu surah Al-'Asr dan hadits tentang keutamaan mencari ilmu. Setelah selesai, peserta didik masuk ke materi Ummi yang diawali dengan mengulang halaman materi bacaan pada pertemuan sebelumnya. Lalu dilanjutkan dengan materi yang menjadi pembahasan pertemuan kali ini, diawali dengan guru pembimbing menerangkan dan memberikan contoh cara membaca bacaan-bacaan yang tertera, kemudian diikuti oleh peserta didik dengan membacanya bersama. Ketika peserta didik membaca dan mengulang bacaan yang sedang dipelajari, guru sembari mengoreksi bacaan yang salah. Setelah peserta didik dirasa sudah benar dan bisa membaca semua, peserta didik diperintahkan untuk mengumpulkan buku prestasinya, kemudian guru pembimbing melakukan penilaian bacaan secara individu kepada peserta didik di setiap target masing-masing anak. Dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang suka bercanda sendiri ketika guru sedang melakukan penilaian kepada peserta didik yang lain, sehingga sedikit mengganggu proses penilaian tersebut.

Observasi 2

Hari / Tanggal : Jum'at, 23 Februari 2024

Waktu : 06.37 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 7 SMP Istiqomah Sambas (Halaqah 3 dan 4)

Deskripsi Data

Kegiatan pembelajaran hari ini dimulai sedikit lebih siang dari biasanya, karena ada penggabungan halaqah 3 dan halaqah 4, yang diisi oleh Ibu Astri Wahyuningsih, karena Ibu Idza Nudia Linnusky selaku guru pembimbing halaqah 2 sedang sakit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dari guru dan berdo'a secara bersama-sama. Surah pendek dan hadits yang dihafalkan yaitu Al-Qari'ah dan hadits tentang keutamaan ilmu yang bermanfaat. Jumlah peserta didik yang lebih banyak dari pada biasanya, membuat guru pembimbing bersikap tegas menghadapi peserta didik yang suka mengobrol sendiri dan bercanda sendiri. Beberapa peserta didik ada yang kesulitan dalam menghafal surat Al-Qari'ah, dan kesulitan mengikuti materi bacaan yang sedang dibahas, karena peserta didik berasal dari dua halaqah yang berbeda. Tetapi secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran hari ini berlangsung dengan lancar.

Lampiran 6: Transkrip Wawancara dengan Narasumber

Wawancara 1

Hari / Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

Waktu : 10.30 WIB

Lokasi : Perpustakaan SMP Istiqomah Sambas

Sumber Data : Ibu Triani Andriarti, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
1. Metode yang digunakan sebelum metode Ummi?	Metode Iqra'. Untuk penjelasan lebih lengkap saya kurang paham karena belum disini pada saat masa itu.
2. Sejak awal diterapkan metode Ummi apakah ada perubahan dalam pelaksanaannya?	Ada beberapa, tapi hanya sekedar proses belajarnya, seperti yang dulunya pernah belajar outdoor di luar kelas, dan sekarang sudah ditetapkan jadi di dalam kelas.
3. Guru yang mengajar apakah harus guru agama?	Tidak juga, ada pelatihan untuk guru yang akan mengajar Ummi, yang kemudian akan mendapat sertifikat untuk bisa mengajar Ummi.

Wawancara 2

Hari / Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Waktu : 10.49 WIB
Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas
Sumber Data : Bapak Mukti Ali, S.Ag.

Pertanyaan	Jawaban
4. Metode yang digunakan sebelum metode Ummi?	Dulu sebelum Ummi itu kita memakai metode Iqra'
5. Metode Ummi dipakai sejak tahun berapa?	Sekitar tahun 2013
6. Mengapa berganti ke metode Ummi?	Karena tidak ada target untuk tingkat keberhasilannya, sulit. Sedangkan metode Ummi itu mudah pelaksanannya, karena sudah tersistem, mulai dari gurunya, dan tahapan-tahapannya itu mudah diterapkan, jadi tingkat keberhasilannya tinggi. Sedangkan metode Iqra' itu penggunaannya bebas, siapapun boleh mengajar, baik yang <i>mahrajnya</i> sudah bagus atau yang belum bagus. Jadi kualitas pengajarnya berbeda antara metode Ummi dengan metode Iqra'.
7. Sejak awal diterapkan metode Ummi apakah ada perubahan dalam pelaksanaannya?	Kalau sistemnya tidak ada, karena itu sudah diatur dari Ummi Foundation. Seperti penilaiannya, proses kenaikan jilidnya. Sehingga sistem itu sudah baku.
8. Guru yang mengajar apakah harus guru agama?	Tidak, basicnya ada yang dari guru agama maupun bukan guru agama.

<p>9. Apakah akan terus ada guru yang mengajukan sertifikat Ummi?</p>	<p>Kita selalu menyesuaikan jumlah halaqah, sementara ini jumlah guru bersertifikat yang ada sudah cukup. Karena sekarang yang masih belajar buku jilid Ummi itu hanya sekitar 75 anak, selebihnya sudah lulus dan mendapat syahadah.</p>
---	---



Wawancara 3

Hari / Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024

Waktu : 08.17 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas

Sumber Data : Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I.

Pertanyaan	Jawaban
1. Tujuan diadakannya pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi	Untuk membantu siswa belajar membaca al-Qur'an, untuk memperbaiki bacaan siswa yang masih keliru, untuk menyempurnakan bacaan al-Qur'an siswa
2. Kendala dan solusi bagi guru dalam memberikan pembelajaran al-Qur'an, terutama bagi siswa baru kelas 7	<p>Kendalanya terkadang ada siswa yang masih kesulitan dan tidak lancar membaca huruf-huruf al-Qur'an dan siswa tersebut kurang adanya minat terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an</p> <p>Solusinya guru memberikan pengertian halus kepada siswa agar timbul semangat belajar dan meminta bantuan teman sebayanya untuk mengajarkan agar siswa tidak merasa terbebani</p> <p>Kendalanya terkadang ada beberapa anak yang tertinggal kemampuannya</p> <p>Solusinya diperpanjang sampai kelas 8 semester 1</p> <p><i>Makhrāj</i> huruf yang tidak bisa langsung dipraktikkan melainkan sembari proses belajar terus menerus</p> <p>Solusinya guru rutin mengetes <i>makhrāj</i> huruf siswa agar siswa ingat dan dapat mempraktekan seterusnya</p>
3. Apakah dalam kurun waktu 1 tahun, anak kelas 7 sudah ada perubahan pada kemampuan membaca al-Qur'annya	Sudah ada, karena sebagian besar siswa sudah lancar mempelajari walaupun terkadang ada beberapa anak yang tertinggal
4. Upaya lain dari pihak guru/sekolah	Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar

untuk mendukung kegiatan pembelajaran	
5. Sarana dan prasarana yang diberikan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran	Setiap siswa mendapat buku pegangan ummi dan buku prestasi ummi
6. Apakah pihak sekolah berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan kemampuan siswa	Iya karena ada rapor khusus untuk hasil pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi Dan dari guru pembimbing halaqoh biasanya menyampaikan perkembangan anak kepada wali kelas, sehingga wali kelas akan mengomunikasikan kepada orang tua siswa ketika pengambilan rapor
7. Proses sertifikasi guru ummi	Guru diberikan bimbingan langsung oleh pihak ummi foundation terkait pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar sesuai syariat, biasanya sekitar 1 minggu. Kemudian guru akan diuji untuk membaca al-Qur'an, dan ditentukan lulus atau tidaknya. Jika lulus maka akan diberi sertifikat ummi, dan jika belum lolos maka mengulangi proses awal.
8. pemilihan guru yang mengikuti sertifikasi, ditunjuk dari sekolah atau mengajukan diri	Ditunjuk dari sekolah. Pihak sekolah melakukan seleksi dulu pada guru-guru yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu untuk memberikan pembelajaran al-Qur'an. Kemudian diajukan untuk mengikuti proses sertifikasi ummi
9. Jumlah guru yang sudah mendapat sertifikasi ummi, dan dari guru agama saja atau guru mapel umum ikut serta	14 guru, campuran dari guru agama dan guru umum
10. Harapan dari diadakannya metode ummi dalam pembelajaran al-Qur'an	Dapat membantu siswa dalam melancarkan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an

<p>11. Sistem pelaksanaan metode ummi diatur dari ummi foundation atau dari pihak sekolah</p>	<p>Dari pihak ummi foundation, tetapi dalam tahapan pelaksanaannya dari pihak sekolah menambahkan satu tahap yaitu hafalan hadits sebelum masuk ke materi ummi</p>
<p>12. Apakah sejauh ini, pelaksanaan metode ummi sejalan dengan tujuan dan visi misi dari sekolah</p>	<p>Sejalan, karena walaupun kami bekerja sama dengan pihak ummi foundation, kami tetap menyelaraskan dengan kondisi sekolah dan peserta didik</p>
<p>13. Apakah ada perubahan pelaksanaan metode ummi sejak awal diterapkan sampai sekarang</p>	<p>Ada</p> <p>Dulu pembelajaran ummi pernah memakai jilid anak-anak (jilid 1-6), tapi karena dirasa terlalu mudah dan terlalu banyak jilidnya, maka berganti ke jilid dewasa (3 jilid)</p> <p>Dulu ketika pembelajaran ummi guru pendamping bertanggung jawab per jilid dan ketika siswa naik jilid maka moving kelas untuk ganti guru, sekarang guru pendamping fokus pada halaqoh yang didampinginya jadi pembelajaran lebih intensif dan guru lebih memahami kemampuan siswa</p> <p>Dulu pembelajaran ummi pernah dilakukan outdoor di halaman depan kelas, tapi karena dirasa kurang efektif, maka berganti ke dalam kelas</p>
<p>14. Apakah ada perbedaan pelaksanaan bagi kelas 7, 8, 9</p>	<p>Ada</p> <p>Siswa yang sudah ditetapkan lulus munaqosah metode ummi dan mendapat syahadah, maka sudah tidak memakai buku jilid ummi tetapi memakai al-Qur'an. Dan kebanyakan siswa sudah lulus ketika kelas 7 semester 2, walaupun ada beberapa yang tertinggal dan diberi target sampai kelas 8 semester 1</p>
<p>15. Bagaimana sistem pembagian halaqoh untuk kelas 7</p>	<p>Ada 4 halaqoh, satu halaqoh sekitar 10 anak totalnya ada 43 anak yang masih di ummi</p> <p>Ketika awal masuk, siswa diuji membaca al-Qur'an kemudian siswa yang kemampuannya sama atau mendekati itu dijadikan satu halaqoh.</p> <p>Halaqoh 1 untuk siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya sudah baik, begitu seterusnya sampai</p>

	halaqoh 4 untuk siswa yang kemampuan membaca al-Qur'annya masih sangat kurang
16. Apakah dalam satu halaqoh itu jilid dan halaman yang dibaca per anak berbeda	<p>Iya, berbeda</p> <p>Saat pertama kali pembelajaran dilakukan, siswa memulai jilid dan halaman yang sama bersama-sama, tetapi kemudian kemampuan masing-masing anak berbeda jadi siswa yang sudah lancar cepat berganti halaman dan jilid dan bagi siswa yang masih kurang lancar maka halaman dan jilidnya bisa tertinggal</p> <p>Ada buku prestasi siswa untuk diuji per hari nya dan ada ujian kenaikan jilid, yang ketika kemampuan anak saat ditengah proses pembelajaran itu meningkat atau menurun maka bisa dipindah ke halaqoh lain (yang lebih tinggi/rendah)</p>
17. Apakah pembelajaran metode ummi ada hubungannya dengan mata pelajaran lain	<p>Ada</p> <p>Lebih tepatnya pada mata pelajaran PAI, biasanya ada materi tentang tajwid dan membaca ayat al-Qur'an (Qur'an Hadits)</p>
18. Keunggulan metode ummi dibandingkan metode lain	<p>Sistem pelaksanaan metode ummi sangat baik, tahapan-tahapannya hingga proses ujian yang sangat diperhatikan oleh ummi foundation (quality control) itu sangat membantu siswa dalam belajar dan juga dari ujian dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.</p> <p>Kekurangannya itu ada dibiaya, lembaga sekolah perlu mengeluarkan tidak sedikit biaya untuk bekerja sama dengan ummi foundation, terlebih ada buku ummi yang diberikan kepada setiap anak, dan ada tahap munaqosah untuk menerbitkan syahadah yang juga memakan biaya yang besar</p> <p>Dari metode ummi dipakai pada 2012 sampai 2024 sekarang pun, SMP Istiqomah Sambas (Reguler) baru pernah mengadakan tahap imtihan (uji publik) hanya sekali pada 2019/2020, karena ada biaya besar untuk mengadakan dan mengundang tokoh stakeholder</p> <p>Tahap munaqosah pun, SMP Istiqomah Sambas (Reguler) biasanya ikut ke SMP Istiqomah Sambas (Boarding), karena di Boarding lebih banyak siswa yang munaqosah jadi lebih sering diadakan disana digabung jadi satu</p>

19. Aspek penilaian metode ummi	Ditentukan dari ummi foundation, diantaranya terkait lancar atau terbata-bata saat membaca, suara yang terlalu kecil atau pas saat membaca, panjang pendek, <i>makhraj</i> huruf
20. Apakah penilaian metode ummi masuk ke rapor	Masuk, tetapi ada rapor khusus untuk ummi Nilainya menggunakan huruf yaitu A, B+, B, dan jika mendapat B- (dibawah 70) maka mengulang jilid/halamannya
21. Jenis-jenis evaluasi yang dilakukan	Ada evaluasi per hari untuk per halaman yang dibaca. Evaluasi kenaikan jilid untuk berganti ke jilid yang lebih tinggi. Evaluasi munaqosah untuk uji keseluruhan kemampuan membaca al-Qur'an
22. Apakah ada faktor penghambat pada pelaksanaan metode ummi	Sejauh ini pelaksanaannya lancar, karena guru yang sertifikasi banyak jadi tidak pernah kekurangan guru pendamping. Dan SMP Istiqomah Sambas (Reguler) memberikan fokus lebih pada pelaksanaan metode ummi, jadi selalu diusahakan untuk bisa berjalan lancar
23. Apakah ada pendampingan atau supervisi (penjagaan mutu dan evaluasi) dari pihak ummi foundation	Ada Biasanya minimal 1 tahun 1 kali dari tim ummi foundation datang ke sekolah saat proses pembelajaran ummi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran. Biasanya juga diambil beberapa sampel dari guru maupun siswa untuk membaca al-Qur'an, apakah sudah sesuai dengan standar syariat yang ditentukan atau belum. Kemudian biasanya dari ummi foundation memberikan feedback berupa masukan/saran
24. Apakah ada khotmul qur'an atau imtihan (uji publik) yang diadakan dari pihak sekolah	Sejauh ini baru 1 kali yaitu pada 2019/2020. Karena membutuhkan biaya yang besar pada proses imtihan, jadi biasanya SMP Istiqomah Sambas (Reguler) hanya sampai pada tahapan ujian munaqosah saja. Hal-hal seperti itu sudah mendapatkan kesepakatan dengan ummi foundation.

<p>25. Yang paling ditekankan dari ummi foundation dalam pelaksanaan metode ummi</p>	<p>Kualitas, yaitu dari guru dalam proses menyampaikan pembelajaran ummi, dan juga kualitas dari para siswa sejauh mana kemampuannya meningkat.</p> <p>Proses pelaksanaan pembelajaran metode ummi, termasuk kondisi dan situasi lingkungan saat proses pembelajaran yang juga diperhatikan.</p> <p>Juga memperhatikan pada perolehan syahadah siswa ketika ujian munaqosah, ujian munaqosah itu biasanya diadakan 2-3 kali sehari, nilai kkm 80</p>
<p>26. Apakah dari ummi foundation menetapkan target bacaan siswa</p>	<p>Tidak</p> <p>Diserahkan ke masing-masing sekolah</p> <p>SMP Istiqomah Sambas (Reguler) menargetkan untuk selesai jilid ummi di kelas 7 dan paling maximal kelas 8 semester satu. Yang selanjutnya akan masuk ke Qur'an</p>
<p>27. Pendapat ibu terkait motto metode ummi (mudah, menyenangkan, menyentuh hati) dan apakah sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan</p>	<p>Mottonya sangat bagus</p> <p>Ada juga siswa yang masih merasa kesulitan dalam belajar membaca, karena kemampuan setiap anak berbeda jadi kita hanya mengusahakan bukan memaksa</p> <p>Ada siswa yang merasa kurang senang saat belajar juga, karena minat belajar dari siswanya sendiri yang kurang</p> <p>Ada siswa yang berisik sendiri dan harus diberi ketegasan oleh guru, perlu dilakukan agar kelas bisa kondusif dan siswa lain tidak terganggu, demi kebaikan anak tersebut juga agar lebih memperhatikan pembelajaran yang diberikan bukannya bercerita sendiri</p>

Wawancara 4

Hari / Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024

Waktu : 08.27 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas

Sumber Data : Ibu Nurul Azizah, S.Pd.I.

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tahapan belajar metode ummi dengan media buku?	Tahapannya itu pertama buku ummi jilid 1, 2, dan 3. Kedua lanjut ke tadarus al-Qur'an. Ketiga buku gharib. Terakhir keempat itu buku tajwid.
2. Pada ujian kenaikan jilid, yang dimaksud jilid pada tahapan al-Qur'an itu apa?	Batasnya itu juz 5, kalau anak sudah selesai juz 5 itu diajukan buat mengikuti ujian kenaikan jilid
3. Bagaimana teknis pelaksanaan munaqosyah	Ada tahapannya kalau mau munaqosyah, dan sedikit rumit juga. Yang pertama itu kita mendata anak-anak yang mau munaqosyah, kemudian kita setorkan jumlah anak ke pihak lembaga, agar nanti dari lembaga yang mendaftarkan kegiatan ini ke Ummi Foundation. Kalau sudah terdaftar nanti ditentukan hari dan bulannya dari sana. Dari kita tinggal mengisi data yang disediakan, juga sambil menunggu biasanya waktunya dipakai untuk mengulang-ulang bacaan anak, dan evaluasi juga. Biasanya jaraknya sekitar 2 bulan dari waktu ketika mendaftar
4. Siapa yang menguji pada saat munaqosyah	Dari pihak Ummi Foundation
5. Apakah siswa yang tidak lulus munaqosyah jumlahnya banyak	Tidak banyak, hanya beberapa anak saja masih bisa dihitung
6. Siapa guru SMP Sambas yang menyeleksi guru yang akan diikutkan ke sertifikasi guru ummi	Dilakukan seleksi dulu oleh Pak Mukti kepada guru-guru yang sekiranya bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan mampu memberikan pembelajaran al-Qur'an. Kemudian hasil seleksinya direkomendasikan kepada Kepala Sekolah, dari hasil seleksi Kepala Sekolah dan Pak Mukti baru diajukan ke lembaga untuk mengikuti proses sertifikasi Ummi.

7. Proses pelatihan dan sertifikasi guru ummi dilakukan dimana	Sekarang dilakukan di lembaga. Kalau dulu waktu awal-awal, dilakukan ke Ummi Foundation yang di Bandung
8. Menurut Ummi Foundation, sertifikat guru ummi hanya berlaku 3 tahun, setelahnya ada proses ujian lagi untuk memperpanjang sertifikat, apakah hal tersebut dilakukan di SMP Sambas reguler	Belum diterapkan di SMP Sambas, karena dari Ummi Foundation juga tidak terlalu mempermasalahkan dan membahas hal tersebut. Karena juga sudah ada supervisi yang dimana kualitas guru-guru ummi juga ikut diuji lagi.
9. Total keseluruhan guru SMP Sambas Reguler	Sekitar 29 atau 30
10. Sistem pelaksanaan metode ummi diatur dari Ummi Foundation atau dari pihak sekolah	Dari Ummi Foundation sudah disusun, kemudian dari sekolah menambahkan beberapa tahapan, seperti hafalan hadits, hafalan surah pendek juga
11. Yang menerbitkan syahadah ummi bagi siswa, dari Ummi Foundation atau dari sekolah	Dari Ummi Foundation, sekolah hanya mengisi identitas data dan menyalurkan syahadahnya ke anak

Wawancara 5

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024
Waktu : 08.17 WIB
Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas
Sumber Data : Adeena Kalya Putri Wardana
Kelas : VII D
Halaqah/Guru Pembimbing : 1/ Bu Nurul Azizah, S.Pd.I

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama belajar al-Qur'an?	Sejak kelas 3 SD
2. Menurut kamu penting tidak belajar dan membaca al-Qur'an?	Penting banget, biar kalau udah gede bisa ngajarin anak-anak belajar al-Qur'an
3. Sudah berapa lama belajar ummi?	7 tahun, sejak kelas 1
4. Apa belajar pake metode ummi membantu kamu buat lebih bisa baca al-Qur'annya?	Iya, jadi lebih mudah karena dijelasin dari buku umminya
5. Apa merasa mudah belajar al-Qur'an dengan metode ummi?	Iya, lebih gampang pake ummi dari pada pake metode iqra
6. Apa merasa senang belajar al-Qur'an dengan metode ummi? Yang sulit apa?	Iya senang, soalnya temennya banyak terus lebih asik pas pelajarannya
7. Suka duka belajar al-Qur'an dengan metode ummi? (enak dan tidak enak)	Sukanya kan ummi ada nadanya ya, jadi gampang diinget. Dukanya kadang lupa-lupa bacaannya, banyak juga yang dipelajari

Wawancara 6

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024

Waktu : 08.19 WIB

Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas

Sumber Data : Nataneila Zulfa Widyadhana

Kelas : VII D

Halaqah/Guru Pembimbing : 3/Bu Idza Nudia Linnusky, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama belajar al-Qur'an?	Kelas 2 SD
2. Menurut kamu penting tidak belajar dan membaca al-Qur'an?	Penting, karena bisa melatih kelancaran untuk membaca, terus bisa memberikan hadiah kepada orang tua
3. Sudah berapa lama belajar ummi?	1 tahun, sejak kelas 7
4. Apa belajar pake metode ummi membantu kamu buat lebih bisa baca al-Qur'annya?	Iya terbantu, jadi lebih lancar dari sebelumnya
5. Apa merasa mudah belajar al-Qur'an dengan metode ummi?	Iya, bisa lebih mengenal untuk berhentinya dimana, nadanya juga
6. Apa merasa senang belajar al-Qur'an dengan metode ummi? Yang sulit apa?	Iya, karena lebih banyak belajar di ummi
7. Suka duka belajar al-Qur'an dengan metode ummi? (enak dan tidak enak)	Sukanya lebih cepet buat belajarnya Dukanya kadang masih sering gak lancar, terus ngafalinnya juga masih rada susah

Wawancara 7

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024
Waktu : 08.21 WIB
Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas
Sumber Data : Putri Keylani
Kelas : VII D
Halaqah/Guru Pembimbing : 2/Bu Siti Khamidah, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama belajar al-Qur'an?	Sejak TK udah mulai diajarin huruf-huruf hijaiyah
2. Menurut kamu penting tidak belajar dan membaca al-Qur'an?	Penting, soalnya al-Qur'an itu kan pedoman hidup, jadi kita sebagai orang Islam harus bisa baca al-Qur'an
3. Sudah berapa lama belajar ummi?	1 tahun, sejak kelas 7
4. Apa belajar pake metode ummi membantu kamu buat lebih bisa baca al-Qur'annya?	Iya, karena di awal jilid ummi itu huruf-hurufnya masih dipisah, jadi bisa ngebantu buat yang belum bisa
5. Apa merasa mudah belajar al-Qur'an dengan metode ummi?	Iya, karena di awal jilid ummi itu huruf-hurufnya masih dipisah, jadi bisa mempermudah
6. Apa merasa senang belajar al-Qur'an dengan metode ummi? Yang sulit apa?	Iya, karena kalau bacanya bisa lancar juga jadi bangga sama diri sendiri
7. Suka duka belajar al-Qur'an dengan metode ummi? (enak dan tidak enakunya)	Sukanya gampang, kalau dapet nilai bagus tuh seneng banget Dukanya kadang gak lancar, terus dapet nilainya B atau C

Wawancara 8

Hari / Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024
Waktu : 08.24 WIB
Lokasi : Ruang tamu SMP Istiqomah Sambas
Sumber Data : Nadhira Khanza Pramidita
Kelas : VII D
Halaqah/Guru Pembimbing : 4/ Bu Astri Wahyuningsih, S.Pd.

Pertanyaan	Jawaban
1. Sudah berapa lama belajar al-Qur'an?	Yang bener-bener belajar sejak kelas 7
2. Menurut kamu penting tidak belajar dan membaca al-Qur'an?	Penting, karena jadi kaya buat tempat baca, terus adem hatinya kalo baca
3. Sudah berapa lama belajar ummi?	1 tahun, sejak kelas 7
4. Apa belajar pake metode ummi membantu kamu buat lebih bisa baca al-Qur'annya?	Iya, soalnya materi di buku Ummi lebih ringkas, jadi lebih masuk ke otak
5. Apa merasa mudah belajar al-Qur'an dengan metode ummi?	Mudah, karena gampang dipahami
6. Apa merasa senang belajar al-Qur'an dengan metode ummi? Yang sulit apa?	Iya, karena rasanya kaya beda dari yang lain, jadi kaya lebih seru
7. Suka duka belajar al-Qur'an dengan metode ummi? (enak dan tidak enak)	Sukanya lebih gampang masuk ke otak, lebih gampang di tangkep Dukanya kadang bingung, nadanya kebalik-balik

Lampiran 7: Dokumentasi Pembelajaran dan Bukti Wawancara





133



134



135



136

-
- ¹³³ Wawancara dengan Ibu Tri Andriarti selaku kepala bidang akademik, pada 22 Februari 2024
 - ¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Mukti Ali selaku kepala bidang keagamaan, pada 22 Februari 2024
 - ¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin/Ummi, pada 12 Juni 2024
 - ¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul Azizah selaku koordinator tahsin/Ummi, pada 21 Juni 2024



137



138



139



140



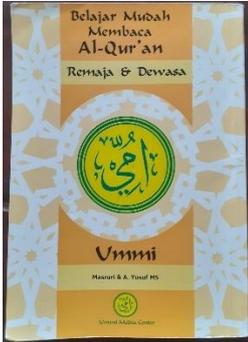
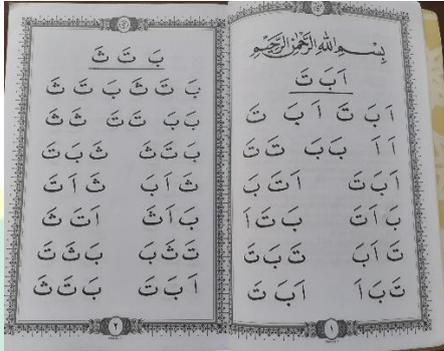
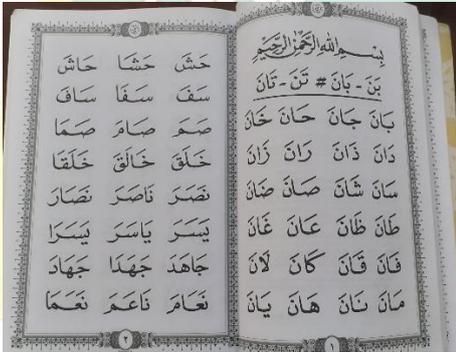
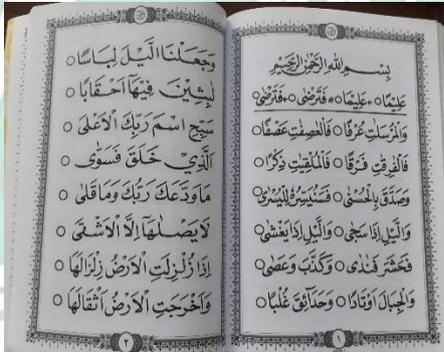
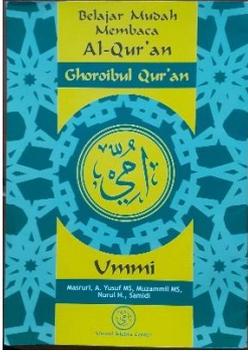
¹³⁷ Wawancara dengan Adeena Kalya Putri Wardana siswi kelas VII, pada 13 Juni 2024

¹³⁸ Wawancara dengan Nataneila Zulfa Widyadhana siswi kelas VII, pada 13 Juni 2024

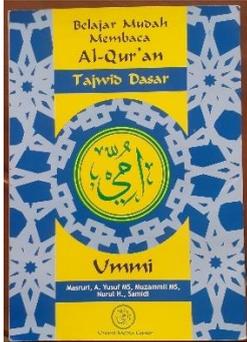
¹³⁹ Wawancara dengan Putri Keylani siswi kelas VII, pada 13 Juni 2024

¹⁴⁰ Wawancara dengan Nadhira Khanza Pramidita siswi kelas VII, pada 13 Juni 2024

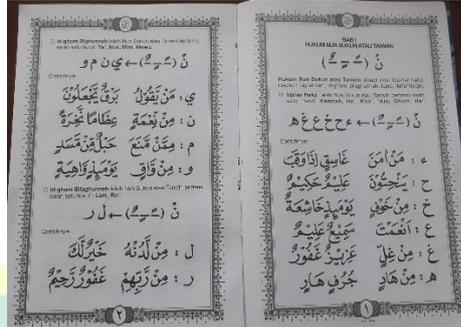
Lampiran 8: Media Pembelajaran metode Ummi

<p>Buku jilid Ummi</p> 	<p>Jilid 1 Ummi</p> 
<p>Jilid 2 Ummi</p> 	<p>Jilid 3 Ummi</p> 
<p>Buku gharib</p> 	<p>Isi buku gharib</p> 

Buku tajwid



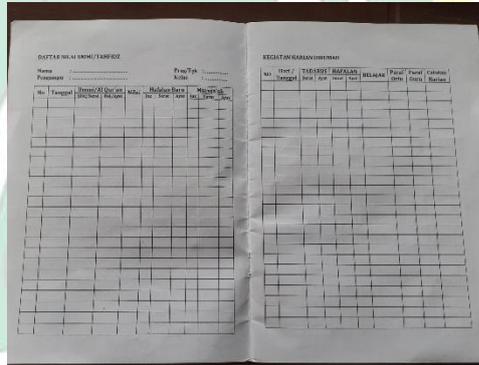
Isi buku tajwid



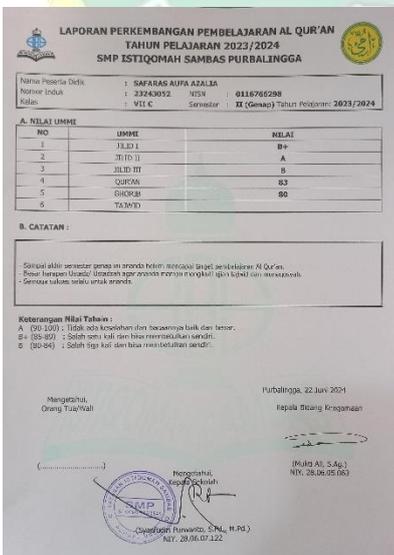
Buku prestasi



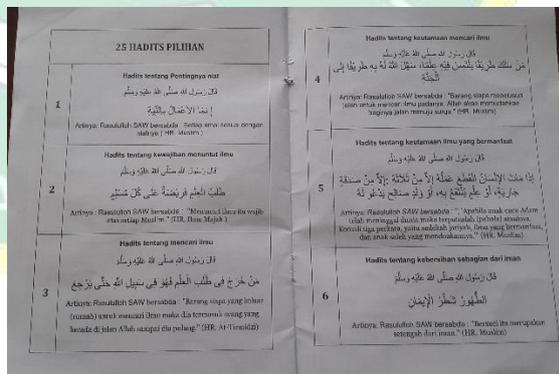
Isi buku prestasi



Rapor Ummi



Hafalan hadits



Lampiran 9: Dokumentasi lain-lain

Visi, Misi, dan Tujuan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Visi: Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami.
2. Misi:
 - a. Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas
 - b. Penyediaan tenaga pendidik yang profesional
 - c. Mencetak generasi muda Islam yang berkualitas dan profesional
 - d. Penyediaan sarana prasarana yang representatif
 - e. Penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib
 - f. Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah
 - g. Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi
 - h. Menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan orang tua murid (IOM) masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha
 - i. Penerapan sistem manajemen mutu
 - j. Pemberdayaan berbagai laboratorium dan perpustakaan
3. Tujuan
 - a. Salimul Aqidah
 - b. Shohihul Ibadah
 - c. Karimul Akhlaq
 - d. Tahsin dan Tahfidzul Quran
 - e. Kompetensi Akademik dan Non-Akademik yang Tinggi
 - f. Memiliki Jiwa Leadership dan Cinta Tanah Air (Nasionalisme)
 - g. Mampu Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Daftar Guru Sertifikasi Metode Ummi

No	Nama Guru	Tahun Mulai Mengajar	Tahun Sertifikat
1.	Mukti Ali, S.Ag.	2012	2011
2.	Nurul Azizah, S.Pd.I	2018	2020
3.	Triani Andriarti, S.Pd.	2012	2011
4.	Siti Khamidah, S.Pd.	2018	2020
5.	Aid Muwalida, S.Pd.	2012	2023
6.	Nur Khasanah, S.Sos.	2015	2023
7.	Astri Wahyuningsih, S.Pd.	2018	2023
8.	Idza Nudia Linnusky, S.Pd.	2023	2023
9.	Rifqi Hidayat, S.Pd.	-	2020
10.	Rohmatul Kamila	-	2019
11.	Arga Dwi Susanto, S.Pd.	-	2023
12.	Luqman Adi Prasetyo, S.H.	-	2023
13.	Kus Risti Yustika, S.Pd.	-	2023
14.	Siti Arianti, S.Pd.	-	2023

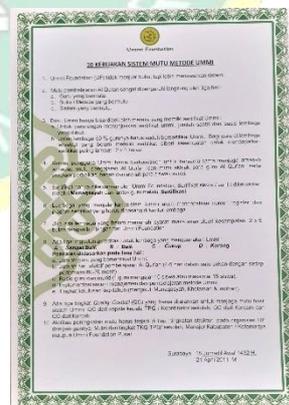
Sertifikat guru Ummi



Sertifikat Izin Operasional Ummi



Kebijakan Sistem Mutu Metode Ummi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Salma Nur Ariffa
2. NIM : 2017402213
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Maret 2002
4. Alamat : Sumilir RT 08 RW 03, Kecamatan
Kemangkon, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Bangun Sularto Siswopranoto
6. Nama Ibu : Suswati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : MI Istiqomah Sambas, 2014
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMP Istiqomah Sambas, 2017
3. SMA, Tahun Lulus : SMAN 2 Purbalingga, 2020
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohani Islam SMANDA
2. Karya Ilmiah Remaja SMANDA
3. Pramuka Gadjahmada-Saraswati SMANDA
4. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Ibrahim UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri
5. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Abu Dardiri
Purbalingga

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salma Nur Ariffa
 NIM : 2017402213
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. H. Yuslam, M. Pd.
 Judul : Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di
 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 3-5-24	Tata Penulisan (terutama kutipan)		
2	Senin, 6-5-24	Beri penegasan maksud judul		
3	Kamis, 9-5-24	Penegasan judul dirumitkan lebih tepat		
4	Senin, 13-5-24	Nama-nama huruf pertama kapital		
5	Kamis, 16-5-24	Judul sub bab disesuaikan isinya		
6	Selasa, 4-6-24	Metode ummi ditambah kajian teori		
7	Rabu, 12-6-24	Objek & subiekt disesuaikan		
8	Senin, 19-6-24	BAB IV judulnya diperbaiki		
9	Jumat, 21-6-24	BAB V tata bahasanya dibenarkan		
10	Senin, 29-6-24	Sub bab judul BAB IV ditata lagi		
11	Selasa, 2-7-24	Mengedit margin, line spacing		
12	Rabu, 3-7-24	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 3 Juli 2024
 Dosen Pembimbing,

Drs. H. Yuslam, M. Pd.
 NIP. 196801091994031001

Surat Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3071/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SALMA NUR ARIFFA
NIM : 2017402213
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 3 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2318/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salma Nur Ariffa
NIM : 2017402213
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

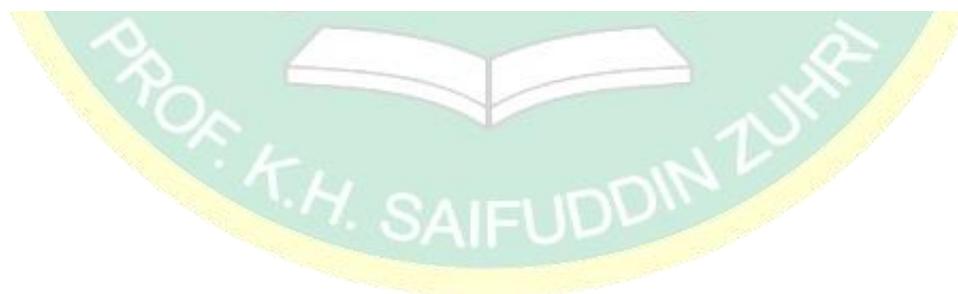
Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠ أ. بوروكرتو ٥٣٧٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٤٤ www.ainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٥٤٧٢ / ٢٠٢١

منحت الي	
الاسم	: سلمى نور أريففا
المولودة	: بيوربالينغا، ١٩ مارس ٢٠٠٢
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٣
	فهم العبارات والتراكيب : ٥٠
	فهم المقروء : ٥٣
النتيجة	: ٥١٦



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٦ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/25472/2020

This is to certify that

Name : SALMA NUR ARIFFA
Date of Birth : PURBALINGGA, March 19th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on September 8th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 50
2. Structure and Written Expression : 48
3. Reading Comprehension : 43

Obtained Score : 470



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, September 16th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.

NIP: 19700617 200112 1 001

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18675/12/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SALMA NUR ARIFFA
NIM : 42042500718

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	72
# Imla`	:	70
# Praktek	:	76
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 12 Sept 2020



ValidationCode

Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0424/K.LPPM/KKN.52/09/2023' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : SALMA NUR ARIFFA' and 'NIM : 2017402213'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-52 Tahun 2024' and has passed with a grade of '91 (A)'. A red-bordered portrait of the student and a QR code for validation are positioned in the lower-left and lower-right areas, respectively. The bottom of the certificate is decorated with green and yellow wavy shapes.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0424/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SALMA NUR ARIFFA**
NIM : **2017402213**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

Sertifikat PPL

